

**PENGARUH PENDAPATAN DARI HASIL PERTAMBANGAN
DAN PENGGALIAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI
DAERAH KAB. LUWU TIMUR TAHUN 2009-2020**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*

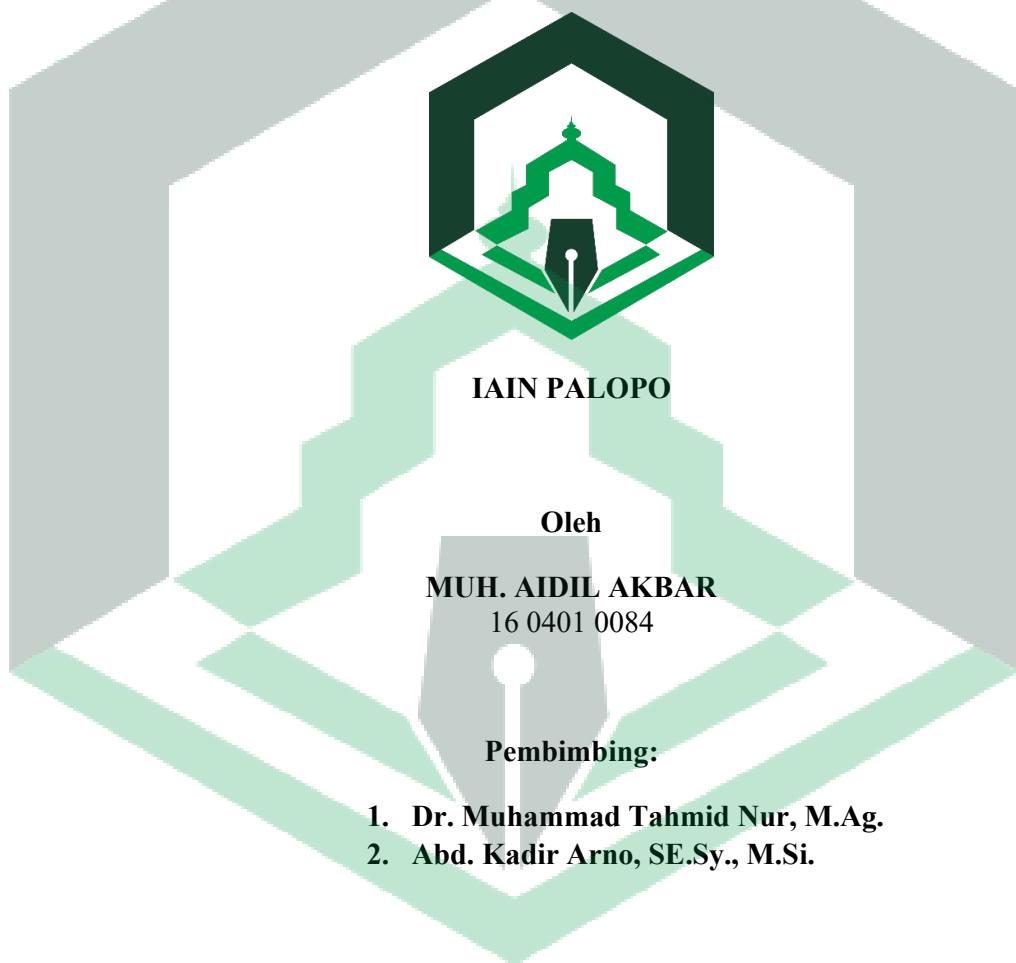


**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**PENGARUH PENDAPATAN DARI HASIL PERTAMBANGAN
DAN PENGGALIAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI
DAERAH KAB. LUWU TIMUR TAHUN 2009-2020**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muh. Aidil Akbar
NIM : 16 0401 0084
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi/tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bila mana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,

Yang membuat pernyataan,



Muh. Aidil Akbar
NIM 16 0401 0084

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Pendapatan dari Hasil Pertambangan dan Penggalian terhadap Pendapatan Asli Daerah Kab. Luwu Timur Tahun 2009-2020 yang ditulis oleh Muh. Aidil Akbar Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0084, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari selasa, tanggal 11 Mei 2022 Miladiyah bertepatan dengan tanggal 10 Syawal 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 23 Agustus 2022

TIM PENGUJI

1. Dr. Takdir, S.H., M.H. Ketua Sidang (.....)
 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. Sekretaris Sidang (.....)
 3. Ilham, S.Ag., M.A. Penguji I (.....)
 4. Jibria Ratna Yasir, S.E., M.Si. Penguji II (.....)
 5. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag. Pembimbing I (.....)
 6. Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si. Pembimbing II (.....)
- 

IAIN PALOPO

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP. 19790724 200312 1 002

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Fasih, S.EI., M.EI.
NIP. 19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَلَمِينَ. وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى أَلِيهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

(اما بعد)

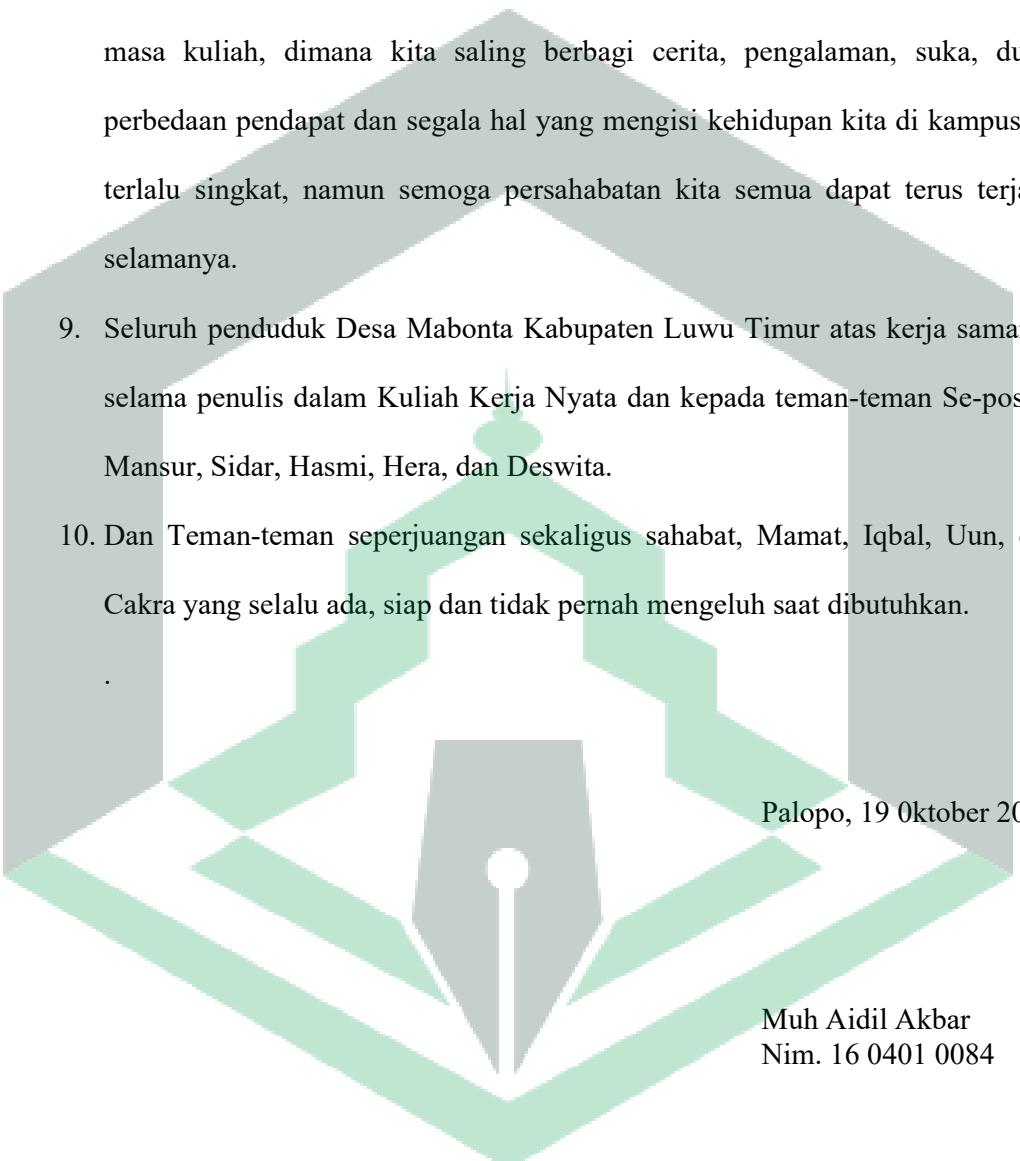
Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Pendapatan Dari Hasil Pertambangan dan Penggalian Terhadap Pendapatan Asli Daerah Tahun 2009-2020” setelah melalui proses yang Panjang.

Selawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor IAIN Palopo Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., beserta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., dan Wakil Rektor Bidang

Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Muhaemin, M.A. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, dalam hal ini Dr. Takdir, S.H., M.H., Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CAPM., CAPF., CSRA., dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Ilham, S.Ag., M.A.
3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I., dan Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah, Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si. yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag. dan Abd.Kadir Arno, SE.Sy., M.Si. Selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Ilham, S.Ag., MA dan Jibria Ratna Yasir, SE., M.Si selaku penguji I dan penguji II yang telah berkenan memberikan waktu, ilmu, arahan, saran dan masukan demi membantu terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh jajaran Dosen beserta seluruh staf pegawai, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

- 
7. Kedua orang tua saya, Bapak Patiroi dan Ibu Mas Uleng yang menjadi sumber kekuatan penulis.
 8. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2016 khususnya untuk teman-teman EKIS C. Mungkin masa-masa kuliah, dimana kita saling berbagi cerita, pengalaman, suka, duka, perbedaan pendapat dan segala hal yang mengisi kehidupan kita di kampus ini terlalu singkat, namun semoga persahabatan kita semua dapat terus terjalin selamanya.
 9. Seluruh penduduk Desa Mabonta Kabupaten Luwu Timur atas kerja samanya selama penulis dalam Kuliah Kerja Nyata dan kepada teman-teman Se-posko: Mansur, Sidar, Hasmi, Hera, dan Deswita.
 10. Dan Teman-teman seperjuangan sekaligus sahabat, Mamat, Iqbal, Uun, dan Cakra yang selalu ada, siap dan tidak pernah mengeluh saat dibutuhkan.

Palopo, 19 Oktober 2022

Muh Aidil Akbar
Nim. 16 0401 0084

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	b	be
ت	<i>Ta</i>	t	te
ث	<i>Ša</i>	š	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	j	je
ح	<i>ħa</i>	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	d	de
ذ	<i>žal</i>	ž	zet (dengan titik di atas)
س	<i>Sin</i>	s	es
ش	<i>Syin</i>	sy	es dan ye
ص	<i>ṣad</i>	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>ḍad</i>	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>ṭa</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>ẓa</i>	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'ain</i>	'	apostrof terbalik
غ	<i>Gain</i>	G	ge

ف	<i>Fa</i>	f	ef
ق	<i>Qaf</i>	q	qi
ك	<i>Kaf</i>	k	ka
ل	<i>Lam</i>	l	el
م	<i>Mim</i>	m	em
ن	<i>Nun</i>	n	en
و	<i>Wau</i>	w	we
ه	<i>Ha</i>	h	ha
ء	<i>hamzah</i>	,	apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
í	<i>fathah</i>	a	A
ی	<i>kasrah</i>	i	I
ؑ	<i>dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
فتح و ياء	fathah dan yā'	Ai	a dan i
فتح و وau	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كِيف

: *kaifa*

هُوَ ل

: *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي ... ۚ ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ى	<i>Kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَا تَ

: *māta*

رَمَى

: *rāmā*

قَلَّا

: *qīla*

يَمْوُث

: *yamūtu*

4. Tā' marbūtah

Transliterasi untuk *tā'marbūtah* ada dua, yaitu *tā'* marbūtah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā'* marbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh katanya menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah,maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (˘), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجِيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمَّ	: <i>nu’ima</i>
عَدُوُّ	: <i>‘aduwuwun</i>

Jika huruf *ṣ* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ؑ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

علیٰ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A 'ly)
عربیٰ	: 'Arabī (bukan A 'rabiyu atau 'Arabiy)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf الـ (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi

seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi* yahmaupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruflangsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yangmengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الرِّزْلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلْسَافَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlakubagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzahterletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab iaberupa *alif*.

Contoh:

تَأْمِرُونَ	: <i>ta 'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْثٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kara Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilahatau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilahatau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaanbahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, ataulazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurutcara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadibagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba 'in al-Nawāwī

Risālah fī Rī'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnyaatau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpahuruf *hamzah*.

Contoh:

الله دِينَ dīnūllāh بِاللهِ billāh

adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*,diteransliterasidenganhuruf[t].

Contoh:

الله هُمْ فِي رَحْمَةِ hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulisi dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari katasadang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh katasadang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan(CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslakah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,

Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad
Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. = Subhanahu Wa Ta‘ala

SAW. = Sallallahu ‘Alaihi Wasallam

AS = ‘Alaihi Al-Salam

H = Hijrah

M = Masehi

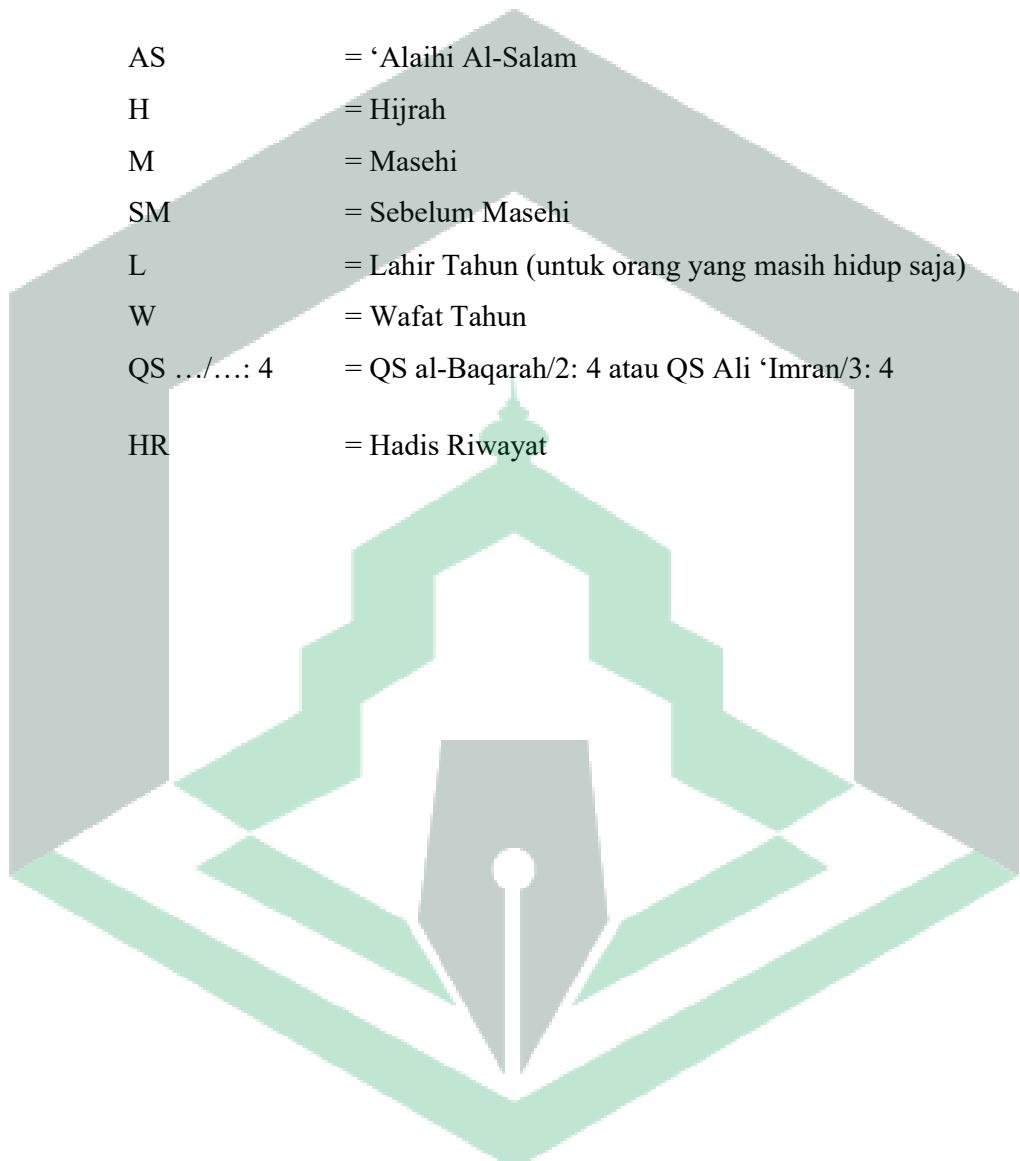
SM = Sebelum Masehi

L = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat Tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/3: 4

HR = Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR AYAT.....	xvii
DAFTAR HADIS	xviii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
DAFTAR ISTILAH	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Landasan Teori	12
C. Kerangka Pikir	23
D. Hipotesis Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
C. Definisi Operasional	25
D. Populasi dan Sampel.....	27
E. Instrument Penelitian	27
F. Teknik Pengumpulan Data.....	28
G. Jenis dan Sumber Data.....	29
H. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian	36

B. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	63
A. Simpulan	63
B. Saran	64

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS at-Taubah/9: 103.....	2
Kutipan Ayat 2 QS al-An'am.....	3
Kutipan Ayat 3 QS al-Hadid/57: 4.....	15
Kutipan Ayat 4 QS al-An'am/6: 165	22



DAFTAR HADIS

Hadis tentang Zakat Barang Tambang 16



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Potensi Pendapatan Pertambangan dan penggalian Kab. Luwu Timur	5
Tabel 1.2 Jumlah PAD Kab. Luwu Timur Tahun 2009-2020.....	6
Tabel 3.1 Defenisi operasional Variabel.....	26
Tabel 4.1 Pembagian Daerah Administratif Kab. Luwu Timur.....	37
Tabel 4.2 Jumlah Potensi Pendapatan Pertambangan dan penggalian Kab. Luwu Timur	40
Tabel 4.3 Jumlah PAD Kab. Luwu Timur Tahun 2009-2020.....	44
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	52
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	53
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	55
Tabel 4.10 Hasil Uji t (parsial).....	56
Tabel 4.11 Hasil Uji f (simultan)	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	23
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kab. Luwu Timur	36
Gambar 4.2Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Metode Scatterplot.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Distribusi t_{tabel}

Lampiran 2 Tabel Distribusi f_{tabel}

Lampiran 3 Foto Wawancara

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 Kartu Kontrol

Lampiran 6 Cek Trunitin

Lampiran 7 Halaman persetujuan Pembimbing

Lampiran 8 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 9 Nota Dinas Tim Verifikasi

Lampiran 10 Riwayat Hidup

DAFTAR ISTILAH

Q.S	: Qur'an Surah
SPSS	: Statistical Package for Social Sciense
H_0	: Hipotesis Nol
H_1	: Hipotesis Satu
Hadis	: Segala perkataan (sabda) dari Nabi Muhammad SAW yang dijadikan sebagai landasan syariat Islam
X	: Variabel Independen
Y	: Variabel Dependen
UU	: Undang Undang
PAD	: Pendapatan Asli Daerah
Kab.	: Kabupaten
PDRB	: Produk Domestick Regional Bruto

ABSTRAK

Muh. Aidil Akbar, 2021. "Pengaruh Pendapatan Dari Hasil Pertambangan dan Penggalian Terhadap Pendapatan Asli Daerah Tahun 2009-2020." Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muhammad Tahmid Nur dan Abd. Kadir Arno.

Penelitian ini bertujuan membahas kondisi pendapatan asli daerah Kab. Luwu Timur, gambaran kondisi pertambangan dan penggalian Kab. Luwu Timur, dan pengaruh antara pendapatan dari hasil pertambangan dan penggalian terhadap Pendapatan Asli daerah Kab. Luwu Timur tahun 2009-2020. skripsi ini sebagai karya ilmiah dengan jenis penelitian yaitu penelitian kombinasi (*mixed Methods*), maka alat analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif untuk menjawab rumusan masalah pertama, sedangkan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua penulis menggunakan alat analisis kuantitatif. Data yang digunakan adalah kualitatif berupa hasil wawancara dan kuantitatif berupa data time series. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Kondisi pendapatan Asli Daerah Kabupaten luwu timur dari hasil pertambangan dan penggalian hingga saat ini mengalami peningkatan yang cukup baik dimana pendapatan asli daerah kabupaten luwu timur tiap tahunnya mengalami peningkatan, dan pemerintah kabupaten luwu timur telah melakukan Langkah-langkah pembaruan kebijakan serta penyempurnaan sistem, administrasi dan retribusi daerah untuk tetap meningkatkan pendapatan asli daerah, 3) Berdasarkan hasil uji determinasi dapat disimpulkan bahwa pendapatan dari sektor pertambangan dan penggalian berpengaruh terhadap PAD sebesar 96,7% dengan sisa sebesar 3,3% yang dipengaruhi oleh variable lain atau faktor lain. Berdasarkan hasil uji simultan F, seluruh variabel bebas secara simultan/Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PAD, pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji t parsial, pendapatan dari sektor pertambangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan dari sektor pertambangan dan penggalian terhadap Pendapatan Asli Daerah Tahun 2009-2020.

Kata Kunci: pertambangan, penggalian, pendapatan asli daerah.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Maslah

Dalam era reformasi sekarang ini pemerintah daerah diberikan peran yang lebih besar dalam melaksanakan pembangunan dan pengelolahan penghasilan asli daerah. pembagian kekuasaan, dari pemerintahan pusat ke pemerintahan lokal, dilakukan dalam rangka memudahkan pemerintah merespon segala kebutuhan rakyat ditingkat lokal/daerah.¹ Sehingga pengembangan potensi daerah semakin meningkat dan daerah memiliki peran lebih untuk menggali potensi daerah

Pembiayaan pemerintah dalam melaksanakan tugas pemerintahan dan pembangunan senantiasa memerlukan sumber penerimaan yang dapat diandalkan. Kebutuhan ini semakin di dasarkan oleh daerah terutama sejak diberlakukannya aturan otonomi daerah di Indonesia sehingga daerah dipacu untuk lebih berkreasi mencari sumber penerimaan daerah yang dapat mendukung pembiayaan pengeluaran daerah. Kebijakan otonomi daerah memberikan peluang bagi pemerintah dan masyarakat daerah berkembang secara mandiri.

Kemampuan suatu daerah untuk menyediakan pendanaan yang berasal dari daerah sangat tergantung pada ketersediaan potensi ekonomi dan pada kemampuan merealisasikan potensi ekonomi tersebut menjadi sumber-sumber

¹ Semuel Risal. "Analisis Dampak Kebijakan Pertambangan Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Makroman", *Jurnal Administrative Reform*, (Vol.1, No.3, Tahun 2013): 517

kegiatan ekonomi yang mampu menciptakan perputaran dana pembangunan daerah yang berkelanjutan yang signifikan.²

Sejalan dengan hal tersebut maka keberhasilan pembangunan perekonomian dalam suatu wilayah dan kinerjanya dapat diamati melalui indikator makro. Indikator makro tersebut dapat dianalisis melalui penerimaan potensi-potensi yang memiliki peran penting dapat didefinisikan sebagai hasil dari nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan ekonomi yang berpotensi di wilayah/daerah dalam periode tertentu.³

Pendapatan asli daerah (PAD) memiliki hubungan terhadap jumlah penduduk, artinya semakin banyak penduduk maka semakin banyak yang bekerja dan secara tidak langsung mempengaruhi terhadap pendapatan asli daerah, serta meningkatkan pembangunan yang dilakukan pemerintah ditujukan untuk kemakmuran masyarakatnya.⁴

Dalam QS Al Al- Baqarah ayat 267 menjelaskan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّفِعُوا مِنْ طَبَبَتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ
الْأَرْضِ ۝ وَلَا تَيْمِمُوا الْحَيْثَ مِنْهُ تُنْقُونَ وَلَسْتُمْ بِإِخْدَيْهِ إِلَّا أَنْ ثُغْمَضُوا فِيهِ ۝
وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّيٌّ حَمِيدٌ

² Riadi Armas & Dian Alfira Kasmita “Pengaruh Sektor Ekonomi Terhadap Pendapatan asli Daerah Provinsi Riau” *Pekbis Jurnal*, (Vol. 6, No.1, tahun.2014): 56

³ Gde Bhaskara Perwira Jaya dan A.A Bagus Putu Widanta “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli (PAD) Kota Denpasar” *E-Jurnal*, (Vol.3, No.5, Mei 2014): 202

⁴ Miragustia Mazy, Raja Masbar dan Muhammd Nasir “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Aceh” *Jurnal Ilmu Ekonomi*, (Vol.3, No.1, Februari 2015): 10

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji”⁵

Setiap negara memiliki sektor-sektor yang bersifat strategis yang memberikan kontribusi dalam perekonomian wilayah, salah satunya adalah sektor pertambangan dan penggalian yang memiliki peran sebagai penghasil devisa Negara dalam mencapai pembangunan serta peningkatan kemajuan ekonomi.⁶

Dalam QS Al An'am ayat 165 menjelaskan

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلِيفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَتٍ لِّيَبْلُوْكُمْ فِي مَا
أَنْتُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

Terjemahnya:

“dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”⁷

Pada kalimat “penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat” ditujukan kepada para penguasa/ pemerintah dalam suatu Negara atau daerah atas

⁵ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya , (Mekar Surabaya:2004)

⁶ Aryanti Virtanti Anas “Peran Sektor Pertambangan Terhadap Prekonomian Provinsi Sulawesi Selatan” Eng.Unhas.ac.id, (Vol.4,No.4,Tahun.2018): 212

⁷ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya , (Mekar Surabaya:2004)

amanah yang mereka emban untuk kepentingan rakyat. Ayat diatas menjelaskan tentang kemandirian keuangan (baik penerimaan atau pengeluaran) suatu daerah dapat diwujudkan dengan mengoptimalkan kemampuan para pengelolanya (penguasa suatu negeri/ daerah) dalam pengelolaan pendapatan daerah.

Dalam sektor pertambangan, sampai saat ini merupakan salah satu industri yang memberikan kontribusi dalam pendapatan asli daerah suatu kabupaten/kota, apabila dibandingkan industri lain. Namun pajak yang diberikan oleh sektor pertambangan relatif tidak kecil, namun yang terjadi saat ini, pihak pemerintah daerah hanya melihat satu sisi yaitu dilihat dari besar kecilnya konstribusi yang didapatkan oleh pemerintah daerah.

Begitu pula dalam industri Penggalian merupakan suatu kegiatan yang meliputi pengambilan segala jenis barang galian. Barang galian yang dimaksud yaitu unsur kimia, mineral, dan berbagai bentuk batuan yang ada di alam. Proses penggalian ini termasuk kedalam kegiatan industri, dimana kegiatan persiapan tempat untuk melakukan suatu kegiatan penambangan, disuatu daerah kabupaten atau kota sehingga membutuhkan pengamatan dan perhatian lebih oleh pemerintah untuk pengawasan pengembangan proses penggalian dalam suatu industri yang telah di tentukan aturannya oleh pemerintah daerah setempat.

Pertambangan dan penggalian merupakan salah satu indikator pembangunan dan juga menjadi salah satu industri yang memiliki peranan penting bagi suatu wilayah/kota, juga sebagai sumber pendapatan asli daerah

yang cukup besar. Terutama di kab. Luwu timur pendapatan sektor pertambangan dan penggalian memiliki potensi yang cukup besar, seperti pada tabel berikut;

Tabel 1.1
Jumlah Potensi Pendapatan Pertambangan Dan Penggalian
Kab. Luwu Timur (Miliar Rupiah)

Tahun	Potensi	
	Pertambangan	Penggalian
2009	33,2	10,5
2010	31,6	11,4
2011	19,6	32,8
2012	22,6	38,3
2013	20,9	42,5
2014	20,6	55
2015	81,7	44
2016	83,4	47,2
2017	56,4	78,9
2018	62,4	89,5
2019	87,7	92
2020	66,6	91,5

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan Daerah

Melihat potensi kekayaan SDA kabupaten Luwu Timur sangat berpeluang besar untuk mengoptimalkan manajemen keuangan daerah dalam rangka meningkatkan kemampuan daerah dalam membiayai urusan rumah tangga daerah dan pemberdayaan ekonomi daerah.

Melihat sektor-sektor potensial yang ada di Kabupaten Luwu Timur terutama disektor pertambangan dan penggalian yang menjadi sumber penerimaan yang cukup besar tentunya merupakan potensi yang sangat menguntungkan pemerintah daerah untuk meningkatkan PAD.

Table. 1.2**Jumlah PAD Kab. Luwu Timur tahun 2009-2018 (Miliar)**

TAHUN	JUMLAH PAD
2009	58,9
2010	49,8
2011	61,2
2012	103,9
2013	145,1
2014	157,5
2015	155,9
2016	166,8
2017	221,5
2018	257,3
2019	289,6
2020	299,7

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan Daerah

Berdasarkan tabel di atas, pendapatan asli daerah Kab.Luwu Timur dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan, mulai dari PAD tahun 2009 Rp. 49,8, PAD tahun 2010 Rp 58,9, PAD tahun 2011 Rp 61,2, PAD tahun 2012 Rp 103,9, PAD tahun 2013 Rp 145,1, PAD tahun 2014 Rp 155,9, PAD tahun 2015 Rp 157,5, PAD tahun 2016 Rp 166,8, PAD tahun 2017 Rp 221,5, PAD tahun 2018 Rp 257,3, PAD tahun 2019 Rp 289,6, PAD tahun 2020 Rp 299,7. Sehingga yang menjadi alasan penulis memilih kabupaten Luwu Timur sebagai objek penelitiannya karena kabupaten Luwu Timur terkenal sebagai kabupaten yang terkenal dengan hasil alam sebagai penyumbang pendapatan asli daerah, serata Kabupaten Luwu Timur bisa menjadi contoh untuk daerah-daerah lain.

Karena sektor pertambangan dan penggalian sangat meningkat di kabupaten luwu timur dan pemberdayaan terhadap pendapatan daerah menurun sehingga peniliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh

Pendapatan Dari Hasil Pertambangan Dan penggalian Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Timur Tahun 2013-2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana kondisi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Timur dari hasil pertambangan dan penggalian?
- b. Bagaimana pengaruh pendapatan dari hasil pertambangan dan penggalian terhadap penghasilan asli daerah kabupaten Luwu Timur tahun 2009-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui kondisi Pertambangan dan penggalian di Kabupaten Luwu Timur dari hasil pertambangan dan penggalian.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan dari hasil pertambangan dan penggalian terhadap penghasilan asli daerah kabupaten Luwu Timur.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti ini adalah:

- a. Manfat Teoritis
 - 1) Untuk menambah pemahaman terhadap penulis khususnya dalam bidang pendapatan asli daerah.

- 2) Penelitian ini diharapkan mempunyai kontribusi menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, untuk memenuhi tugas akhir sebagai mahasiswa untuk menyelesaikan gelar S1.
- 2) Bagi kampus, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan tentang pengaruh pendapatan dari hasil pertambangan dan penggalian terhadap penghasilan asli daerah.
- 3) Bagi masyarakat, untuk memberikan tambahan pengetahuan kepada masyarakat dalam bidang upaya peningkatan pendapatan asli daerah.
- 4) Bagi pemerintah daerah, memberikan informasi mengenai seberapa besar pengaruh pendapatan dari hasil pertambangan dan penggalian terhadap penghasilan asli daerah dan seberapa kuat pengaruhnya sehingga dapat dilakukan perbaikan oleh.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Yanuar Ishak “*Analisis Kontribusi Penerimaan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Barat*” jurnal ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui tolak ukur antara realisasi dengan target capaian Retribusi Daerah Kabupaten Kutai Barat. (2) Mengetahui seberapa besar kontribusi berasal dari retribusi daerah, terhadap pendapatan asli daerah Kab. Kutai Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hipotesis ditolak, selama tahun 2003-2011 realisasi retribusi Daerah memberi kontribusi yang masih rendah (kurang dari 25%) terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Barat. (2) Realisasi retribusi yang tertinggi dicapai pada tahun 2004 dimana sebesar 150,48% dari target yang ditentukan, sementara pada tahun 2004 realisasi PAD hanya sebesar 95,50%. (3) Realisasi PAD tertinggi dicapai pada tahun 2007 dimana sebesar 96,95% dari target yang ditetapkan sementara pada tahun 2007 realisasi Retribusi Daerah sebesar 122,78%.⁸

Sri Widiayati “*Ekonomi Lokal Sebagai Bagian Dari Pengembangan Wilayah Pertambangan Yang Berdampak Terhadap Pendapatan Daerah (Studi Kasus Pertambangan Pasir dan Batuan Kab. Bandung Barat)*” jurnal ini bermaksud untuk mengetahui tentang pengembangan industry yang berbasis sumber daya alam seperti pertambangan memerlukan keterkaitan yang jeleas dari sisi hulu maupun hilir, hal ini penting dilakukan bagi keberlanjutan

⁸ Yanuar Ishak. “Analisis Kontribusi Penerimaan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Barat”, 1.

ekonomi maupun sosial bagi masyarakat sekitarnya di Kabupaten Bandung Barat. Hasil Penelitian ini, menunjukkan 83% lingkungan masyarakat sekitar lokasi pertambangan mengalami peningkatan, besarnya nilai yang diberikan perusahaan untuk masyarakat dirata-ratakan berikisar anatar 5.000.000-15.000.000 per bulan, tenaga kerja lokal yang diberdayakan 95% dari 17 perusahaan yang disrvey. Sehingga pengembangan ekonomi lokal dengan adanya pertambangan batuan dan pasir di Kabupaten Bandung Barat sangat memberikan dampak yang positif.⁹

Dwi Orbaningsih “*Penggalian Potensi Pendapatan Asli Daerah Di Kota Malang*” jurnal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana berlangsungnya otonomi daerah yang mantap, maka dibutuhkan usaha-usaha untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), baik untuk meningkatkan penerimaan sumber PAD yang sudah ada maupun dengan penggalian sumber PAD yang baru sesuai dengan ketentuan perundangan serta memperhatikan kondisi dan potensi ekonomi masyarakat. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa hampir keseluruhan daerah di Indonesia memiliki rasio DAU terhadap total PAD melebih 50%. Hanya sebahagian daerah yang menunjukkan struktur PAD melebihi 50%, yakni daerah yang terletak di pulau Jawa serta secara historis memang sudah kuat sejak lama. Sementara diseluruh

⁹ Sri Widayati. “Ekonomi Lokal Sebagai Bagian Dari Pengembangan Wilayah Pertambangan Yang Berdampak Terhadap Pendapatan Pendapatan Daerah (Studi Kasus Pertambangan Pasir Dan Batuan Kab. Bandung Barat)”. (Vol.4, No.1, Tahun. 2014), 1.

daerah diluar Pulau Jawa, mungkin hanya Provinsi Sumatra Utara yang menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan.¹⁰

Ni Kadek Pebriana, Edy Sujana, I Gusti Ayu Purnawati

“Kontribusi Dan Efektivitas Pajak Galian Golongan C Pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karangasem” jurnal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi, laju pertumbuhan kontribusi, efektivitas, laju pertumbuhan efektivitas pajak galian golongan C terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Karangasem serta faktor penghambat yang dihadapi pemerintah Karangasem dalam merealisasikan target pajak galian golongan c tahun 2011-2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pajak galian golongan c memberikan kontribusi yang cukup besar dalam struktur pendapatan asli daerah kabupaten Karangasem dengan jumlah yang berfluktuasi, selain itu tingkat efektivitas penagihan pajak galian golongan c terbilang sangat efektif.¹¹

Diana Lestari *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda”* penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi PAD Kota Samarinda khususnya mengetahui besarnya kontribusi faktor PDRB perkapita, investasi swasta, inflasi terhadap pendapatan asli daerah Kota Samarinda tahun 2000-2013. Hasil penelitian ini menemukan bahwa PDRB perkapita berpengaruh positif

¹⁰ Dwi Orbaningsih. “Penggalian Potensi Pendapatan Daerah di Kota Malang”, (vol.6, No.1, Februari 2010).1.

¹¹ Ni kadek pebriani, edy sujana, I gusti ayu purnawati. “Kontribusi Dan Efektivitas Pajak Galian Golongan C Pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karangasem” *e-jurnal* (Vol.7, No.1, tahun 2017),1.

signifikan terhadap PAD, investasi swasta berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PAD dan inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PAD di Kota Samarinda tahun 2000-2013.¹²

B. Landasan Teori

1. Pertambangan dan Penggalian

A. Pertambangan

Pertambangan merupakan sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, kontruksi, penambangan pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan serta kegiatan pasca tambang¹³. Kegiatan yang melakuakan ekstrasi mineral dan bahan tambang lainnya dari dalam bumi. Proses tambang merupakan dimana tempat terjadinya kegiatan pertambangan.

Berdasarkan manfaat dan kegunaannya, barang tambang biasa dibedakan kedalam tiga golongan, yaitu:

- 1) Golongan A, yakni barang tambang yang strategis dan penting untuk perekonomian Negara.
- 2) Golongan B, yakni jenis barang tambang yang vital dan penting badi kehidupan orang banyak atau penting untuk hajat hidup orang banyak.

¹² Diana Lestari. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda" *e-ISSN* (Oktober 2016),642.

¹³ Rahmi Dyah Hajeng Rizkiana, "Pengelolaan Usaha Penambangan Bahan Galian Golongan C, Di Desa Darmakradenan Kecematan Ajibarang Kabupaten Banyumas" Skripsi Universitas Jendral Sudirman, Purwokerto 2012, 40.

- 3) Golongan C, yakni jenis barang tambang yang secara langsung dipakai untuk bahan keperluan industri.¹⁴

B. Penggalian

Penggalian merupakan proses aktivitas atau lokasi dimana manusia melakukan ekstrasi, penggalian tempat yang mengandung benda purbakala, atau penambangan batuan, tanah liat, pasir, kerikil, dan bahan bangunan lainnya. Galian memiliki bentuk yang sama dengan tambang terbuka, namun tidak untuk menambang mineral dan bahan bakar fosil, kegiatan penggalian dilakukan disuatu daerah untuk meningkatkan pendapatan daerah dan taraf hidup masyarakat.

Bahan galian biasa digunakan sebagai bahan pokok atau bahan penolongan sektor industri maupun kontruksi, hasil kegiatan pemecahan, peleburan, pemurnian, dan segala proses hasil pengolahan penggalian tidak termasuk kegiatan pertambangan/penggalian, akan tetapi digolongkan kedalam kegiatan industri. Tahapan kegiatan penggalian meliputi:

- 1) Prospeksi merupakan salah satu kegiatan penyelidikan pencarian untuk menemukan endapan bahan galian atau mineral berharga.
- 2) Eksplorasi merupakan kelanjutan dari prospeksi yang meliputi pekerjaan-pekerjaan untuk mengetahui ukuran, bentuk posisi, kadar rata-rata dan besarnya cadangan serta “studi kelayakan” dari endapan bahan galian.

¹⁴ Bitar, “Pengertian, Macam-Macam, Serta Proses Terbentuknya Barang Tambang Beserta Contoh Lengkapnya” 26 januari, 2020, <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-macam-macam-dan-proses-terbentuknya-barang-tambang-beserta-contohnya-lengkap/>.

- 3) Eksplorasi adalah suatu kegiatan penggalian yang dimana pekerjaan-pekerjaan pengambilan dan pengangkutan endapan bahan galian atau mineral berharga sampai ketempat penimbunan.
- 4) Pengolahan dan pemurnian yaitu suatu pekerjaan memurnikan atau meninggikan kadar bahan galian dengan jalan memisahkan mineral berharga, kemudian membuang mineral yang tidak berharga.¹⁵

C. Kebijakan Pertambangan dan Penggalian dalam Islam

Kebijakan Pertambangan dan penggalian Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa manusia diciptakan sebagai khalifah di bumi. Kewajiban manusia di bumi adalah dengan menjaga dan mengurus bumi dan segala yang ada di dalamnya untuk dikelola sebagaimana mestinya. Dalam hal ini kekhilafahan sebagai tugas dari Allah untuk mengurus bumi harus dijalankan sesuai dengan kehendak penciptanya dan tujuan penciptanya. Perintah Allah untuk mengambil dan memelihara segala sesuatu yang ada di bumi kepada manusia.¹⁶

Agama Islam mempunyai pandangan dan konsep yang sangat jelas terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan sumber daya alam, karena manusia pada dasarnya khalifah Allah di muka bumi yang diperintahkan tidak hanya untuk mencegah perilaku menyimpang, tetapi juga untuk melakukan perilaku yang baik. Pengelolaan sumber daya alam tambang harus tetap menjaga keseimbangan dan kelestariannya. Karena kerusakan sumber daya

¹⁵ Badan Pusat Statistic, "Subjek Pertambangan" 5 februari 2020, <https://www.bps.go.id/subject/10/pertambangan.html#subjekViemtab1>

¹⁶ Harun Nasution, Ensiklopedia Islam Indonesia, (Jakarta: Djambatan, 1992), 542.

alam tambang oleh manusia harus dipertanggungjawabkan di dunia dan di akhirat.

Di dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menerangkan secara tegas tentang pertambangan untuk dapat diambil manfaatnya guna memenuhi kebutuhan hajat hidup bersama. Barang tambang diberikan oleh Allah untuk dimanfaatkan bagi kesejahteraan manusia dijelaskan dalam ayat-ayat berikut ini:

Dalam QS Al-Hadid ayat 4:

يَلْجُ مَا هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ يَعْلَمُ
فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزَلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا ۚ وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا
كُنْتُمْ ۖ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Terjemahnya:

*"Ia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar dari padanya, apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepadanya..."*¹⁷

Salah satu pengertian dari ayat ini adalah menggambarkan adanya tambang minyak dan gas bumi lainnya yang perlu dieksplorasi dengan bijaksana dan diolah atau dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Kebutuhan utama manusia dalam bentuk materi adalah pangan, sandang dan papan. Ketiga kebutuhan materi yang utama ini bahan bakunya berasal dari sektor primer (pertambangan dan penggalian). Untuk bisa dikonsumsi, dipakai dan dinikmati perlu diolah lagi oleh sektor industri, sehingga Allah SWT memberikan anjuran dan pedoman serta pengetahuan kepada manusia bagaimana mengolah

¹⁷ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya , (Mekar Surabaya:2004)

atau memprosesnya, yang berarti Allah SWT telah memberikan atau menyempurnakan nikmat-Nya kepada manusia.¹⁸

Dalam sebuah hadits diriwayatkan:

عَنْ بِلَالِ بْنِ الْحَارِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَخَذَ مِنَ
الْمَعَادِنِ الْفَبْلِيَّةِ الصَّدَقَةَ

Artinya:

"Dari Bilal bin Al-Harith ra.: sesungguhnya Rasulullah Saw. telah mengambil zakat dari barang tambang". (HR Abu Dawud).¹⁹

segala benda berharga yang ditemukan dari perut bumi, seperti emas, perak, permata, besi, timah, tembaga, dll. Menurut Imam Syafi'i dan Imam Malik, *ma'din* yang wajib dizakati hanya jenis emas dan perak. Selain emas atau perak tidak wajib dizakati. Apabila telah mencapai nishob maka wajib dizakati dan zakat dikeluarkan pada saat barang tambang itu diperoleh sehingga tidak perlu menunggu sampai satu tahun.

a. Pendapatan Asli Daerah

1) Defenisi Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut daerah berdasarkan peraturan daerah sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tujuan dari pendapatan Asli Daerah adalah untuk memberikan kekuasaan penuh kepada pemerintah daerah untuk

¹⁸ Ahmad Gazali, Menuju Masyarakat Industri Yang Islami, (Jakarta: PT: Nimas Multima, 1996), 100-101.

¹⁹ HR. Abu Dawud: 3061, Imam Malik dalam al-Muwattha': 1/248

mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi.

Menurut Andirfa pada dasarnya upaya pemerintah daerah dalam mengoptimalkan pendapatan asli daerah dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

1. Intensifikasi, yaitu suatu upaya mengoptimalkan pendapatan asli daerah dengan cara meningkatkan yang sudah ada dan memaksimalkan penggunaannya.
2. Eksentifikasi, yaitu pengoptimalan pendapatan asli daerah dengan cara mengembangkan subjek dan objek pajak.
3. Peningkatan pelayanan kepada masyarakat.²⁰

2) Klasifikasi Pendapatan Asli Daerah

1. Pajak Daerah

Menurut undang-undang Nomor 28 tahun 2009 pasal 1, Pajak Daerah merupakan kontribusi wajib kepada daerah yang teruang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

2. Retribusi Daerah

Retribusi daerah adalah jenis pelayanan tertentu yang diberikan oleh pemerintah daerah, tidak semua pelayanan yang diberikan oleh pemerintah

²⁰ Andirfa. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Kemandirian Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah". (Vol.12, No.1, Januari 2009).89

daerah dapat dipungut tetapi, hanya jenis pelayanan tertentu yang menurut pertimbangan sosial ekonomi layak dijadikan obyek retribusi.

Objek retribusi daerah terdiri dari:

a) Jasa umum

Jasa umum adalah jasa yang disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk tujuan dan kepentingan dan kemamfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan.

b) Jasa Usaha

Jasa usaha adalah jasa yang diberikan atau disediakan oleh pemerintah daerah dengan prinsip-prinsip komersial, karena pada dasarnya dapat pula disediakan oleh pihak swasta.

c) Perizinan Tertentu

Perizinan Tertentu adalah kegiatan tertentu pemerintah daerah dalam rangka pemberian izin kepada orang pribadi atau badan yang dimaksudkan untuk pembinaan, pengaturan, dan pengawasan atau kegiatan pemanfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, barang, prasarana, sarana, atau fasilitas tertentu guna melindungi kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan.

d) Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan

Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan merupakan penerimaan daerah yang berasal dari pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Jenis pendapatan ini terdiri dari:

a) Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah/BUMN

- b) Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik negara/BUMN
- c) Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta/kelompok.

3. Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah

Jenis lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, disediakan untuk menganggarkan penerimaan daerah yang tidak termasuk dalam jenis pajak daerah, retribusi daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, menurut undang-undang No. 33 Tahun 2004 pasal 6 mencakup:

- a) Hasil penjualan asset daerah yang tidak dipisahkan
- b) Jasa giro
- c) Pendapatan bunga
- d) Penerimaan komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjual, pengadaan barang, dan jasa oleh daerah
- e) Penerimaan keuangan dari selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing.
- f) Pendapatan denda atas keterlambatan pelaksanaan pekerjaan
- g) Pendapatan denda pajak
- h) Pendapatan denda retribusi
- i) Pendapatan atas eksekusi atas jaminan
- j) Pendapatan dari pengembalian
- k) Fasilitas sosial dan umum
- l) Pendapatan dari penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan
- m) Pendapatan dari anggaran/cicilan penjualan

n) Kendala peningkatan pendapaan asli daerah

Dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal, pemerintah daerah diharapkan memiliki kemandirian yang lebih besar. Akan tetapi saat ini masih banyak permasalahan yang dihadapi pemerintah daerah terkait dengan upaya peningkatan penerimaan, yaitu sebagai berikut:

- a) Tingginya tingkat kebutuhan daerah yang tidak seimbang dengan kapasitas fiskal yang dimiliki daerah sehingga menimbulkan fiskal gap.
- b) Kualitas layanan publik yang masih memperhatinkan menyebabkan produk layanan publik yang sebenarnya dapat dijual kemasyarakata, direspon secara negarif. Keadaan tersebut juga menyebabkan keengganhan masyarakat untuk taat membayar pajak dan retibusi daerah.
- c) Lemahnya infrastruktur prasarana dan sarana umum
- d) Berkurangnya dana bantuan dari pemerintah pusat (dana alokasi umum dari pusat yang tidak mencukupi).
- e) Belum diketahui potensi pendapatan asli daerah yang mendekati kondisi rill.

3) Pendapatan Asli Daerah Dalam Perspektif Islam

Pemerintah dan masyarakat pada dasarnya adalah dua institusi yang memiliki fungsi dasar sama, yaitu untuk merealisasikan segala kewajiban kolektif atau kewajiban publik dalam mewujudkan falah. Islam telah menentukan apa saja sektor-sektor penerimaan Negara atau pemerintah, yaitu

melalui: 1) zakat, 2) shadaqah, 3) ghanimah, 4) fai, 5) jizyah, 6) kharaj, 7) khums' 8) dan lain-lain.

Jika diklasifikasikan maka pendapatan tersebut ada yang bersifat rutin seperti: zakat, jizyah, kharaj, ushr, infak dan shadaqah serta pajak jika diperlukan, dan ada yang bersifat temporer seperti: ghanimah, fa'i dan harta yang tidak ada pewarisanya.²¹

Sebagaimana Negara modern lainnya, aktivitas Negara Islam modern telah meluas karena adanya perubahan-perubahan social ekonomi yang diakibatkan oleh revolusi industry dan kemajuan yang dibawa oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Saat ini, Negara modern harus dapat menyediakan prasarana social-ekonomi bagi pengembangan industry, pendidikan, telekomunikasi, transportasi hingga pelayanan medis. Untuk itu, dengan meningkatnya sedemikian besar kebutuhan hajat orang banyak bagi sebuah Negara, maka Negara memungut pajak untuk menambah penerimaan Negara serta dapat mendanai kebutuhan pengeluaran yang terus meningkat.²²

Negara Islam modern boleh memungut pajak kekayaan, pajak pendapatan, bea-cukai, pajak penjualan, pajak hadiah, pajak dari capital gain, pajak property, perolehan pendapatan pertambangan dan sebagainya sebagai sarana penerimaan suatu Negara yaitu dengan memperhatikan hal-hal berikut ini:

²¹ Rahman, Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Jeneponto (Perspektif Islam), UIN Makasar, 2016.

²² Muhammad Sharif Chaudhry, Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar, (Jakarta: Kencana, 2012), 269.

1. Pajak hendaklah dipungut karena alasan darurat, keperluan mendesak dan kebutuhan Negara yang sebenarnya, bukan untuk kepentingan kelas yang sedang berkuasa.
2. Hasil pungutan pajak haruslah dengan hati-hati digunakan dan dengan jujur dikeluarkan untuk kesejahteraan semua orang dan kepentingan public tanpa diskriminasi.
3. Prinsip kemerataan, keadilan dan kejujuran haruslah dipakai ketika menetapkan tarif, menaksir dan memungut pajak.
4. Jika tujuan ditariknya pajak itu telah tercapai, maka penarikan pajak itu haruslah dihentikan.
5. Aturan, regulasi, serta hukum pajak haruslah konsisten terhadap dan tidak berlawanan dengan aturan Islam

Dalam QS Al An'am ayat 165 menjelaskan:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلِيفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَتٍ لِّيُنَلُّوكُمْ فِي مَا أَنْتُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

Terjemahnya:

“dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”²³

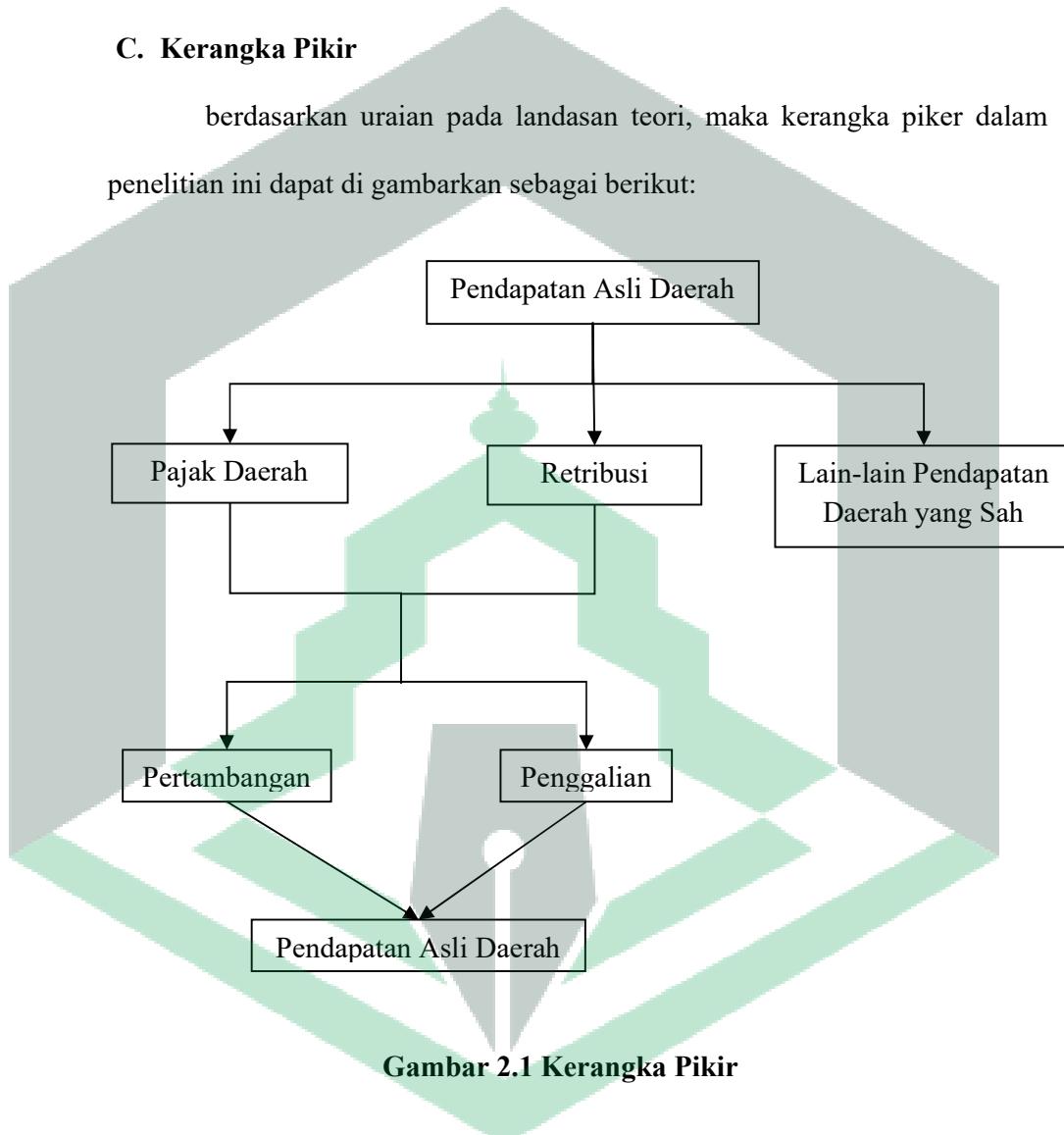
Pendapatan dari sektor ini berbeda untuk masing-masing daerah tergantung potensi yang dimilikinya dan bagaimana cara pememerintah

²³ Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahnya, (Bandung: J-AR, 2004)

mengelolah pendapatan daerahnya, walaupun sumbangan sektor ini masih terbatas tetapi dibandingkan dengan laba perusahaan daerah dan penerimaan dari dinas-dinas daerah, sektor ini lebih baik dalam memberikan kontribusi pada pendapatan asli daerah dan relative merata untuk tiap-tiap daerah.

C. Kerangka Pikir

berdasarkan uraian pada landasan teori, maka kerangka piker dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan, maka maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah.

H_{o1} : Terdapat pengaruh antara pendapatan dari hasil pertambangan terhadap pendapatan asli daerah Kab. Luwu Timur.

H_{o2} : Terdapat pengaruh antara pendapatan dari hasil penggalian terhadap pendapatan asli daerah Kab. Luwu Timur

H_{o3} : Pendapatan dari hasil pertambangan dan penggalian berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan asli daerah Kab. Luwu Timur.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dilakukan diatas maka penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan mendalam mengenai pengaruh pendapatan dari hasil pertambangan dan penggalian terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Luwu Timur tahun 2009-2020. Maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kombinasi. Jenis penelitian kombinasi (*mixed Methods*) merupakan suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan dua metode antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan obyektif.²⁴

Dapat dipahami bahwa penelitian kombinasi (*mixed methods*) yaitu penelitian yang menggabungkan antara dua metode penelitian yaitu metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk memperjelas hasil penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Luwu timur, Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2020.

C. Defenisi Operasional

Devenisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasi

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2018)

variable tersebut.²⁵ Variabel penelitian dibagi menjadi dua yaitu Variabel independen (X) dan Variabel dependen (Y), yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel

No.	Jenis Variabel	Nama Variabel	Defenisi
1.	Independen	Pertambangan (X1)	Sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan, dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi pengelolaan dan penjualan serta kegiatan pasca tambang.
2.	Independen	Penggalian (X2)	Suatu kegiatan yang meliputi pengambilan segala jenis barang galian. Barang galian yang dimaksud yaitu unsur kimia, mineral, dan berbagai bentuk batuan yang ada di alam.
3.	Dependen	Pendapatan Asli Daerah (Y)	Pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

²⁵ Mohammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983),

D. Populasi dan Sampel

Dalam metode penelitian kata populasi, dipakai untuk menyebut segolongan atau sekelompok objek yang menjadi masalah sasaran penelitian. Populasi yaitu sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atau objek atau subjek yang mempunyai dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari kemudian ditarik kesimpulannya.²⁶ Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti’ Maka populasi dalam penelitian ini adalah data time series dimana data tersebut diambil sepuluh tahun terakhir (2009-2021`).

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan langkah penting dalam pola prosedur penlitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan, bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data.

Instrumen penelitian juga merupakan suatu alat yang yang penting dalam sebuah penelitian. Sukardi dalam bukunya menuliskan bahwa instrument penelitian merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh seorang peneliti dalam mengambil atau mengumpulkan data-data yang berfungsi mempermudah penelitian dan hasilnya lebih maksimal.

Instrument yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara, hal ini bertujuan untuk mengetahui

²⁶ Sugiyono, "metode penelitian kuantitatif" bandung, C.V alfabetia, 2007, 72.

adakah pengaruh penghasilan dari pertambangan dan penggalian terhadap pendapatan asli daerah kabupaten luwu timur tahun 2009-2020.

Dari pemaparan diatas, untuk metode wawancara hanya digunakan sebagai data pendukung dari penelitian ini, untuk metode dokumentasi berupa data time series dari penghasilan pertambangan dan penggalian serta data pendapatan asli daerah kabupaten Luwu Timur.

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera²⁷. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data misalnya kondisi fisik, sarana dan prasarana dan proses pembelajaran. Data ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung kondisi sesungguhnya tentang pengaruh pembelajaran tematik integratif berbasis multiple intelligences dan sebagai pendukung atas data wawancara terhadap implementasi pembelajaran berbasis multiple intelligences.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis, seperti: buku-buku, majalah, dokumen,

²⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*” Jakarta, Rineka cipta, 2006.126

peraturan-peraturan, notule rapat, dan sebagainya²⁸ Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data pendapatan dari hasil pertambangan dan penggalian daerah kabupaten Luwu Timur.

c. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan atau sebuah dialog tertentu yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai²⁹ Wawancara digunakan sebagai pelengkap dan penguat data yang digunakan untuk mendapatkan jumlah pendapatan daerah dari sector pertambangan dan penggalian secara pasti

G. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain³⁰.

Penelitian ini menggunakan sumber pengambilan data primer dan sekunder, yaitu sebagai berikut:

- a. Data primer ialah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Dalam hal ini, yang termasuk data primer adalah data pendapatan dari hasil pertambangan dan penggalian serta PAD kabupaten luwu timur.

²⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta, Rineka cipta, 2006. 274

²⁹ Ikey J Moelong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", Bandung, Remaja Rosda Karya, 2006. 186

³⁰ Iqbal Hasan, "Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Alokasinya" Jakarta, Ghilia Indonesia, 2002, 19.

- b. Data sekunder ialah sumber penelitian data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara. Dimana data yang lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar penelitian itu sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu data asli, tetapi mengutip untuk memperoleh data dari berbagai referensi.

H. Teknik Analisis Data

Dalam menjawab rumusan masalah yang pertama peneliti menggunakan Teknik analisis data *Kualitatif deskriptif* yakni penelitian dengan menggambarkan atau menjabarkan objek penelitian sesuai dengan fakta-fakta dengan terlihat begitu juga adanya. Analisis data adalah proses mencari serta menyusun dengan sistematik data dengan didapatkan pada hasil wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lainnya jadi gampang untuk dipahami serta temuan yang didapatkan bisa diinformasikan pada orang lain. Analisis data kualitatif ini memiliki sifatinduktif yakni analisis berdasarkan data dengan didapatkan. Analisis ini terjadi dengan tiga alur aktivitas yang terjadi bersamaan yakni: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada ketiga aspek ini dengan lebih lengkap ialah dibawah ini:

1. Reduksi data

Reduksi data didefinisikan menjadi proses pemilihan, pemusatan perhatian dalam penyederhanaan, pengabstrakan serta transformasi data kasar dengan timbul pada catatan-catatan yang tertulis di lapangan.

2. Penyajian Data

Milles dengan Huberman mengemukakan sebuah penyajian menjadi kumpulan informasi yang tersusun dengan memberikan kemungkinan terdapat pengambilan kesimpulan dengan pengambilan keputusan.

3. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan menurut Milles dan Huberman hanyalah Sebagian pada suatu aktivitas pada kofigurasi dengan kelengkapan, kesimpulan-kesimpulan pula diverifikasi selama penelitian sedang berlangsung.³¹

Untuk rumusan masalah yang kedua peneliti menggunakan metode *kuantitatif deskriptif* Peneliti akan mengolah dan menganalisis data dengan menggunakan Program *Statistik Program for Soccoal Science (SPSS) 18.0 Windows*, dan teknis analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Uji asumsi klasik
 - 1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini merupakan pengujian yang paling banyak dilakukan untuk analisis statistik parametrik. Pengujian ini normalitas karena pada statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data tersebut adalah normal. Maksud data berdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi

³¹ Milles dan Huberman, “*Analisis dan Kualitatif. Jakarta*”, Universitas Indonesia Press, (1992), 16 <http://eprints.uny.ac.id/18100/5/BAB%20III%2009.10.033%20Aji%20p.pdf>

normal. Distribusi normal data dengan bentuk distribusi normal dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median.

Untuk mengetahui bentuk distribusi data kita bisa menggunakan grafik distribusi dan analisis statistik. Penggunaan grafik distribusi merupakan cara yang paling gampang dan paling sederhana cara ini dilakukan karena bentuk data yang terdistribusi secara normal akan mengikuti pola distribusi normal, dimana bentuk grafiknya mengikuti bentuk lonceng. Sedangkan analisis statistik menggunakan analisis keruncingan dan kemencengan kurva dengan indicator keruncingan dan kemencengan juga bias menggunakan grafik PP Plot.

2) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan keadaan dimana varians dari setiap gangguan tidak konstant. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidak samaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.³² Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka sudah menunjukkan terjadinya gejala Heterokedastisita. Jika tidak ada pola yang jelas, titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedastisitas.³³ Adapun metode yang digunakan dalam melakukan uji heterokedastisitas yaitu metode *Glejser* dan *Scatterplot*.

³² Rahmayanti, “faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Batu Bata Di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa,” (2017):53-54

³³ Lisnawati, “Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota Dan Aset Terhadap Sisa Hasil usaha pada Koperasi simpan Pinjam Bakti Huria Masamba Kabupaten Luwu Utara”, (2018).37

3) Uji Multikolinearitas

Uji asumsi tentang multikolinearitas ini dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel terikat (dependen) lainnya. Dalam analisis regresi berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variable tergantungnya.

Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear (multikolinearitas) diantara variabel-variabel independen. Adanya hubungan yang linear antara variabel independen akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Oleh karena itu harus benar-benar dapat menyatakan, tidak terjadi adanya hubungan linier antara variabel-variabel independen tersebut. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 dan mempunyai angka tolerance lebih dari 0,1³⁴

4) Auto Korelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksudnya korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel itu sendiri, baik dari nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Untuk mendeteksi

³⁴ Dwi Priyanto, "Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS20", Yogyakarta, C.V Andi Offset, 2012. 152

gejala autokorelasi kita menggunakan uji Durbin Watson. Uji ini menghasilkan nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel³⁵

b. Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier adalah suatu teknik analisis data dalam membahas hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas atau lebih, adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

a = bilangan konstanta

Y = Variabel Dependen

β = koefesien regresi

X = Variabel Independen

e = error

Simbol yang digunakan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh menggunakan simbol (\geq lebih besar dari atau sama dengan atau \leq lebih kecil dari atau sama dengan) yang artinya $x \leq y$ berarti x lebih kecil dari atau sama dengan y , $x \geq y$ berarti x lebih besar dari atau sama dengan y . Simbol ini digunakan apabila signifikansinya ada yang bernilai 0,05.

c. Koefesien Determinasi (R^2)

R^2 menjelaskan seberapa besar presentasi total variasi variabel dependen yang diajukan oleh model, semakin besar R^2 semakin besar pula pengaruh model dalam menjelaskan variabel dependen.

³⁵ Purbayu Budi Santoso dan Ashari, "Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS" Yogyakarta, ANDI,2005.240

Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, suatu $R^2 = 1$ berarti ada kecocokan sempurna. Sedangkan yang bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel takbebas dengan variabel yang menjelaskan. Untuk mengetahui besarnya pengaruh X terhadap Y digunakan rumus koefisien determinas (R^2) dengan cara “mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (r) yang telah dihitung”, dengan rumus yaitu.

$$R^2 = 1 - \frac{\sum(y_i - \hat{y}_i)^2}{\sum(y_i - \bar{Y})^2}$$

I. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian, dimana dalam rumusan masalah dalam penelitian yang ada telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Uji hipotesis terbagi menjadi dua yaitu:

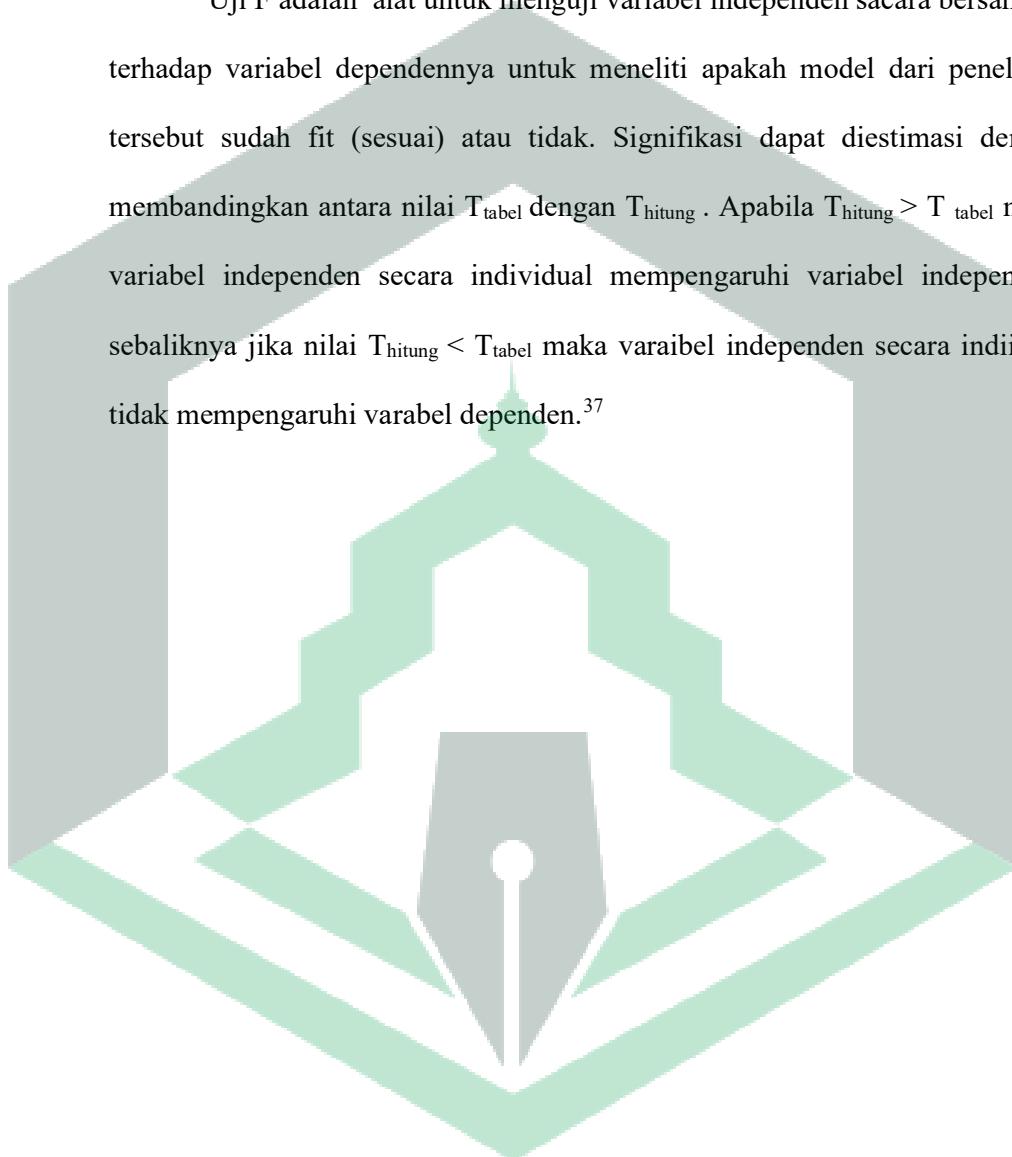
a. Uji T

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Dimana jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan) artinya perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan independen dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,5%

Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut: a) Menentukan Hipotesis, b) *Level of signifikansi*, c) Perhitungan nilai T³⁶

b. Uji F

Uji F adalah alat untuk menguji variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependennya untuk meneliti apakah model dari penelitian tersebut sudah fit (sesuai) atau tidak. Signifikansi dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai T_{tabel} dengan T_{hitung} . Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel independen. sebaliknya jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka varaibel independen secara individual tidak mempengaruhi varabel dependen.³⁷



³⁶ D. Gujarat, “*Pengantar Statistik*”, Jakarta, Bumi Aksara, 1999.119

³⁷ Umar, “Analisis Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Batu Bata di Kecamatan Bantunompo”, (2016): 68

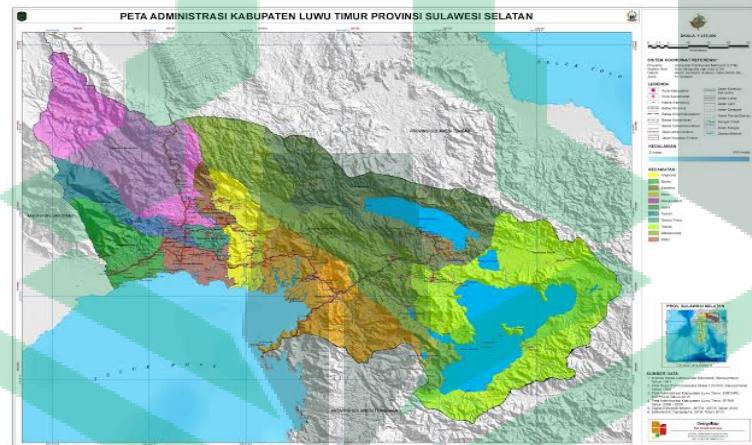
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Keadaan Geografis dan Administrasi wilayah Kabupaten Luwu Timur

Kabupaten Luwu Timur merupakan kabupaten yang berbatasan dengan dua provinsi yaitu provinsi sulawesi tengah disebelah utara dan timur dan provinsi sulawesi tenggara disebelah selatan. Selain itu kabupaten luwu timur juga berbatasan langsung dengan laut yaitu dengan teluk bone di sebelah selatan. Kabupaten Luwu Timur terletak disebelah selatan garis khatulistiwa di antara $2^{\circ}03'00''$ - $2^{\circ}03'25''$ lintang selatan dan $119^{\circ}28'56''$ - $121^{\circ}47'27''$ bujur timur, Kabupaten Luwu timur merupakan Kabupaten paling timur dari Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun peta administrasi luwu timur sebagai berikut:



Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Luwu Timur

Malili merupakan Ibukota Kabupaten Luwu Timur. Luas wilayah Kabupaten Luwu Timur tercatat $6.944,88 \text{ km}^2$ atau sekitar 11,14% dari luas Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan Kecamatan terluas adalah

Kecamatan Towuti yang mencapai 1.820,48km² atau sekitar 26,21% dari luas Wilayah Kabupaten Luwu Timur. Adapun batas-batas wilayah administrasi luwu timur yaitu:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Morowali, Provinsi Sulawesi Tengah.
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Bone, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara.
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan.

Tabel 4.1 Pembagian Daerah Administratif Kab.Luwu Timur tahun 2011

No	Kecamatan	Dsa/Kelurahan	Luas(Km ²)
1	Burau	14	256,23
2	Wotu	10	130,52
3	Tomoni Timur	12	168,09
4	Tomoni	7	105,91
5	Kalena	5	41,98
6	Mangkutana	8	1.300,96
7	Angkona	8	147,24
8	Malili	13	921,20
9	Nuha	5	808,27
10	Towuti	11	1.820,46
11	Wasuponda	6	1.244,00

Selain itu Kabupaten Luwu Timur dibagi menjadi 11 Kecamatan yaitu Burau, Wotu, Tomomni, Angkona, Malili, Towoti, Nuha, Mangkutana, Kalena, Tomoni Timur, dan Wasponda. Wilayah Kabupaten Luwu Timur Terdiri dari 124 Desa dan 3 Kelurahan adalah Kecamatan Tomoni, Kecamatan Malili dan Kecamatan Nuha.

2. Kondisi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Timur dari hasil pertambangan dan penggalian

Indonesia adalah negara yang kaya akan bahan galian (tambang). Bahan tambang itu meliputi emas, perak, tembaga, minyak dan gas bumi, batu bara dan lain-lain bahan galian itu dikuasai negara. Hak penguasaan negara berisi wewenang untuk mengatur, mengurus, dan mengawasi pengelolaan atau pengusahaan galian serta berisi kewajiban untuk mempergunakannya sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.

Dalam pengusahaan bahan galian (tambang), pemerintah dapat melaksanakan sendiri dan/atau menunjuk kontraktor apabila diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan yang tidak atau belum dapat dilaksanakan sendiri oleh instansi pemerintah.

Perusahaan tambang yang diberikan izin oleh pemerintah untuk mengusahakan bahan tambang terdiri dari:

1. Instansi pemerintah
2. Perusahaan Negara
3. Perusahaan Daerah

4. Perusahaan dengan modal antara negara dan daerah
5. Koperasi
6. Badan atau perseorangan swasta
7. Perusahaan dengan modal bersama antara negara atau daerah dengan koperasi dan atau badan/perseorangan swasta
8. Pertambangan rakyat.

Walaupun institusi ini diberikan kewenangan untuk mengusahakan bahan galian, namun perusahaan yang paling menonjol untuk mengusahakan bahangalian didominasi oleh perusahaan asing maupun patungan antara perusahaan asing dengan perusahaan domestik. Dominannya perusahaan asing dalam pengusahaan bahan galian di Indonesia dikarenakan perusahaan ini mempunyai modal yang besar dan telah berpengalaman dalam mengelola bahan galian baik mineral minyak dan gas bumi, maupun batu bara.³⁸

Keberadaan kegiatan pertambangan ini selain menghasilkan keuntungan atau profit yang besar terhadap daerah dan masyarakat lingkungan sekitar. Penggunaan pajak kegiatan pengusahaan pertambangan dapat pula menjadi pemasukan bagi daerah dalam menjalankan pembangunan fisik bagi negara. Serta dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masayarakat di sekitar pertambangan dan pendapatan daerah. Melihat kontribusi pertambangn dan penggalian untuk subangsi perolehan pendapatan daerah di mana dapat dilihat pada tabel berikut:

³⁸ Ika Astuti “ Pengawasan Pemerintah Terhadap Pelaksanaan Kewajiban Psca Tambang Pemilik Izin Usaha Pertambangan DiDesa Mangilu, Kecamatan Bungoro, Pangkep “ (universitas Hasanuddin, 2017).56

**Tabel 4.2 Jumlah Potensi Pendapatan Pertambangan Dan Penggalian
Kab. Luwu Timur (Miliar Rupiah)**

Tahun	Potensi	
	Pertambangan	Penggalian
2009	33,2	10,5
2010	31,6	11,4
2011	19,6	32,8
2012	22,6	38,3
2013	20,9	42,5
2014	20,6	55
2015	81,7	44
2016	83,4	47,2
2017	56,4	78,9
2018	62,4	89,5
2019	87,7	92
2020	66,6	91,5

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan Daerah

Melihat perolehan pendapatan dari sektor pertambangan dan penalian lumayan besar tentunya juga memiliki Dampak negatif yang ditimbulkan oleh kegiatan pertambangan selalunya identik dengan kerusakan lingkungan dan masalah-masalah lainnya. Penggerjaan yang tidak sesuai dengan standar operasional pertambangan, ketidak pedulian dengan terhadap masalah lingkungan sekitar atau kesengajaan untuk tidak berbuat seperti yang diperjanjikan dalam kontrak, atau izin kegiatan pertambangan serta timbulnya masalah dengan masyarakat sekitar adalah suatu permasalahan yang ditimbulkan akibat adanya kegiatan pertambangan disuatu daerah.

Hal ini dikonfirmasi oleh penulis dari badan yang terkait yaitu badan keuangan daerah tentang bagaimana dampak yang ditumbulkan dari proses pertambangan dan penggalian yang ada di kabupaten luwu timur?

“...klau bebicara masalah dampak negatif yang ditimbulkan itu hampir sama semua ji dengan daerah lain yaitu kebanyakan di limbah pabrik, abu kendraan perusaan yang melintas dan kerusakan lingkuan akibat penebangan pohon..”³⁹

Beliau juga menerangkan daerah mana saja yang terkena dampaknya.

“... tapi tidak semua daerah yang ada di luwu timur terkena dampak secara angsunghanya sekitaran sorowako, wasuponda dan malili yang sering terkena dampaknya...”⁴⁰

Penulis juga mempertanyakan program apa yang dilakukan pemerintah terkait kegiatan pertambangan dan pengalian yang ada di Luwu Timur

“...ada semacam pengendalian dan pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah, supaya bagaimana caranya kegiatan pertambangan tetap kita kontrol sehingga masyarakat tidak terlalu terkena dampak negatifnya, kalau dari pemerintah juga meberikan program atau semacam arahan supaya itu lahan bekas pertambangan dilakukan penhijauan kembali dan memberikan pengarahan-pengarahan mengenai pengeolahan limbah...”⁴¹

Penulis juga mempertanyaan tindakan apa yang dilakukan pemerintah terhadap kegiatan pertambangan dan pengalian yang tanpa surat izin (illegal).

“...Kita ketahui bersama luwu timur itu memiliki potensi alam yang dominan, sehingga untuk saat ini kami dari pemerintah itu berupaya mengatasi kegiatan-kegiatan pertambangan dan pengalian ilegal yang akhir-akhir ini sering terjadi karena sering itu ada masyarakat yang memberikan laporan dan disitu pasti kita tindak lanjuti kalau ada semacam itu kita lakukan peneguran langsung dan kita berikan arahan untuk mengurus surat perisinan...”⁴²

³⁹ Muh. Said, Kabit Pendataan dan Penetapan Pendapatan Asli Daerah, “wawancara” tanggal 23/11/202019

⁴⁰ Muh. Said, Kabit Pendataan dan Penetapan Pendapatan Asli Daerah, “wawancara” tanggal 23/11/2019

⁴¹ Muh. Said, Kabit Pendataan dan Penetapan Pendapatan Asli Daerah, “wawancara” tanggal 23/11/2019

⁴² Muh. Said, Kabit Pendataan dan Penetapan Pendapatan Asli Daerah, “wawancara” tanggal 23/11/2019

Permasalahan pertambangan dan penggalian yang ada dikabupaten luwu Timur tidak hanya timbul dari adanya dari kegiatan pertambangan yang bersifat resmi, tetapi juga menyentuh kepada kegiatan pertambangan yang bersifat tidak resmi (tidak memiliki izin/illegal). Bahkan kegiatan pertambangan dan penggalian tanpa izin ini merupakan faktor timbulnya kerusakan lingkungan tidak terkendali serta maslah-maslah lainnya. Sehingga pemerintah berupaya meningkatkan keamanan untuk menjaga kondisi pertambangan dan penggalian yang ada di daerah sebagai sumber pemasukan daerah dan juga sebagai aset penunjang pembangunan suatu daerah tidak terkecuali di Kabupaten Luwu Timur.

Dalam undang – undang No. 9 Tahun 2015 tentang Pemerintah Daerah dan Undang- Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah telah diatur bahwa pendapatan pemerintah terdiri atas Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan lain-lain yang sah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan akumulasi dari Pos Penerimaan Pajak yang terdiri atas Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

Pada konteks yang demikian, otonomi daerah dapat diandalkan sebagai konsep pembangunan dengan memberikan wewenang secara luas bagi pemerintah daerah dari pusat untuk meningkatkan PAD nya Tuntutan peningkatan PAD semakin meningkat seiring dengan banyaknya kewenangan yang dilimpahkan pada pemerintah daerah disertai pengalihan personil,

peralatan, pembiayaan dan dokumen ke daerah dalam jumlah yang tidak sedikit.⁴³

Dana perimbangan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah dalam mendukung otonomi daerah meskipun jumlahnya cukup memadai namun pemerintah daerah harus dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan PAD dan memberikan keleluasaan dalam membelanjakan APBD-nya termasuk di dalamnya untuk membiayai program-program perancangan dan pembangunan yang di program oleh pemerintah. Oleh karena itu, daerah diharapkan mampu untuk menggali potensi-potensi sumber yang dimiliki oleh daerah itu sendiri.

Tingkat kreatifitas daerah dalam meningkatkan PAD berkaitan dengan cara pandang otonomi daerah yaitu pelaksanaan otonomi daerah yang nyata dan bertanggung jawab serta percepatan proses pembangunan dan pertumbuhan perekonomian daerah, untuk meningkatkan pendapatan asli daerah, maka setiap daerah otonom melakukan terobosan dan berbagai usaha untuk menambah sumber pendapatan daerah dengan tanpa membebani masyarakat, tetapi membuka peluang usaha yang berbasiskan ekonomi daerah yang senada dengan potensi daerah.

Penerimaan pendapatan asli daerah merupakan akumulasi dari pos penerimaan pajak yang berisi pajak daerah dalam pos retribusi daerah, pos penerimaan non pajak yang berisi hasil perusaan milik daerah, pos penerimaan investasi serta pengolaan sumberdaya Alam. Pendapatan Asli daerah (PAD)

⁴³ Kumorotomo Wahyudi “ Akuntabilitas Anggaran Publik: Isu Politik, Prioritas Belanja, dan Silpa dalam Alokasi APBD di Beberapa Daerah” n.d. Makalah dipaparkan pada konfrensi Administrasi Negara ks-3 Bandung

merupakan semua penerimaan daerah yang bersumber dari ekonomi asli daerah. Identifikasi sumber pendapatan asli daerah adalah meneliti, menentukan dan menetapkan mana yang sesungguh menjadi sumber pendapatan asli daerah dengan cara meneliti dan mengusahakan serta mengelolah sumber pendapatan tersebut dengan benar sehingga memberikan hasil maksimal.⁴⁴

Peningkatan penerimaan daerah, khususnya yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu indikasi penting dalam pelaksanaan Otonomi Daerah. Kondisi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Timur dalam beberapa tahun terakhir yakni Periode Tahun (2009-2020), dimana dari tahun ketahun mengalami peningkatan, seperti pada tabel berikut:

Table. 4.3

Jumlah PAD Kab. Luwu Timur tahun 2009-2020 (Milyar)

TAHUN	JUMLAH PAD
2009	58,9
2010	49,8
2011	61,2
2012	103,9
2013	145,1
2014	157,5
2015	155,9
2016	166,8
2017	221,5
2018	257,3
2019	289,6
2020	299,7

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan Daerah

⁴⁴ Nur Indah Rahmawati “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Alokasi Belanja Daerah” (Universitas Diponegoro Semarang, 2010).

Peningkatan pendapatan asli daerah tersebut berkat adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Luwu Timur untuk meningkatkan PAD, daerah dari sumber-sumber PAD daerah yang dimiliki oleh pemerintah, berkaitan dengan itu dalam beberapa tahun terakhir ini pemerintah kabupaten Luwu Timur telah melakukan langkah-langkah pembaharuan kebijakan serta penyempurnaan sistem dan penyempurnaan administrasi pajak dan retribusi daerah.

Langkah-langkah penyempurnaan dan evaluasi atas kebijakan daerah, administrasi dan retribusi daerah yang dimaksudkan agar pelaksanaan sistem penerimaan pendapatan asli daerah dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Hal ini dikonfirmasi oleh penulis kepada dinas atau badan yang terkait badan keuangan daerah dengan mempertanyakan program apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan PAD oleh pemerintah?

“...kalau dari pemerintah dek itu ada beberapa program terutama itu program peningkatan dan pengawasan pemungutan pajak supaya bagaimancaranya itu penerimaan PAD dari pajak itu tetap terkontrol setidaknya pengawasannya optimal, kalau masalah pemungutan pajak itu pemerintah memiliki program kerja semacam pemungutan pajak online bagi masyarakat dan pengusaha untuk pemungutan pajaknya supaya tidak repot mi kalau mau bayar pajak tapi masih ada juga pembayaran pajak secara langsung. Kalau masalah pengawasnya itu pemerintah bekerjasama mi sama KPK...”⁴⁵

Melihat berbagai kebijakan yang dilakukan untuk mewujudkan penerimaan daerah yang optimal, kesinambungan program/kegiatan dalam rangka menyediakan sarana dan prasarana, guna meningkatkan pelayanan

⁴⁵ Marliana , Kabid Penagihan Pendapatan Asli Daerah, “wawancara” 23/11/2019.

masyarakat dengan memperhatikan aspek kepentingan umum, tetap menjadi landasan utama dalam merealisasikan target pendapatan.

keefektifan program yang dilakukan oleh pemerintah turut penulis pertanyakan kepada narasumber.

“...alhamdulillah untuk sementara ini lumayan evektif. penerimaannya karna pengelolahannya dilakukan oleh aparatur pemerintah juga toh, jadi ee bisa diawasi dan kalau ada yang belum bisa membayar melalui media online pemerintah yang terjun langsung melalui pemerintah kecamatan sampai aparatur desa untuk memberi himbauan...”⁴⁶

Penulis juga mempertanyakan antisipasi yang dilakukan oleh pemerintah apabila perogram yang dibuat tidak berjalan sesuai yang dengan apa yang diharapkan.

“...ya untuk saat ini program ini masih evektif ki pelaksanaannya, tapi kalau terjadi maslah nantinya itu pemerintah melakukan evaluasi lagi dengan pihak yang terkait supaya bagaimana program itu berjalan dengan efektif kembali kalau untuk sekrang masih evektif ki pelaksanaannya...”⁴⁷

Penulis juga mempertanyakan Strarategi apa yang dilakukan untuk mening PAD di Kab. Luwu Timur.

“... strategi yang dilakukan itu menaikkan perolehan pajak semacam peningkatan tarif pajak dan perluasan subjek dan objek pajaknya tanpa membebani pedegang kecil. Serta penggunaan aset daerah yang tinggal dari tahun sebelumnya kita lakukan kerjasama dengan pihak ketiga karena untuk saat ini dari sektor pajak itu sangat berpotensial dek untuk peningkata pendapatan asli daerah...”⁴⁸

⁴⁶ Marliana, Kbid Penagihan Pendapatan Asli Daerah, “wawancara” tanggal 23/11/2019.

⁴⁷ Marliana, Kbid Penagihan Pendapatan Asli Daerah, “wawancara” tanggal 23/11/2019.

⁴⁸ Marliana, Kbid Penagihan Pendapatan Asli Daerah, “wawancara” tanggal 23/11/2019.

Penulis juga mempertanyakan seberapa besar kontribusi hasil pertambang dan penggalian terhadap perolehan PAD.

“...Kalau untuk saat ini itu potensi kedua sektor yang sekarang kita sebut saja TGC ini sangat berpotensi, itu kalau kontribusinya terhadap daerah terutama pad itu sangat besar, kita lihat mi tadi data yang kita ambil itu disitu ada perolehan akumalisi penghasilan yang diperoleh daerah dari hasil pertambangan dan penggalian...”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan narasumber Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu modal utama bagi pemerintah dalam melaksanakan pembangunan daerah. Karena PAD menentukan kapasitas daerah dalam menjalankan prosedur pemerintahan Baik pelayanan publik maupun pembangunan. Melihat potensi pendapatan dari hasil pertambangan dan penggalian yang lumayan besar tentunya memberikan dampak yang besar pula terhadap perolehan pendapatan asli daerah yang ada di Kabupaten Luwu Timur. Semakin tinggi dan besar penerimaan PAD terhadap total pendapatan daerah memperlihatkan kemandirian daerah dalam rangka membiayai segala kewajiban terhadap pembangunan daerahnya.

Dalam upaya untuk meningkatkan dan mengoptimalkan pendapatan daerah sesuai aturan yang berlaku, maka hal utama yang perlu dilakukan oleh pemerintah adalah peningkatan kinerja atau kapasitas aparat pengelola pendapatan daerah, peningkatan sosialisasi metode yang digunakan oleh perintah untuk pemungutan pajak, peningkatan kesadaran masyarakat terkait kewajibannya kepada daerah/Negara serta peran maksimal dari setiap unsur

⁴⁹ Marliana, Kabid Penagihan Pendapatan Asli Daerah, “wawancara” tanggal 23/11/2019.

yang terlibat terutama dari pemerintah dalam hal ini yang berkaitan dengan penerimaan dan pengelolan Pendapatan Asli Daerah.

Melihat potensi pendapatan dari hasil pertambangan dan penggalian yang lumayan besar tentunya memberikan dampak yang besar pula terhadap perolehan pendapataan asli daerah yang ada di Kabupaten Luwu Timur.

3. Pengaruh pendapatan dari sektor pertambangan terhadap PAD

1) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik apabila berdistribusi normal, ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan metode *one sample kolmogorov-smirnov* berdasarkan nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized
		Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	15,98414754
Most Extreme Differences	Absolute	,148
	Positive	,118
	Negative	-,148
Test Statistic		,148

Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^c
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance	

Berdasarkan hasil pengujian SPSS diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada data yaitu diperoleh 0,200 dimana > dari 0,05 sehingga data dapat dikatakan normal.

b. Uji Multikolinearitas data

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antara variabel independen. Toleransi ukur yang digunakan dalam pengujian ini yaitu:

- 1) Jika nilai Tolerance $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas, dan apabila nilai Tolerance $< 0,10$ maka artinya terjadi multikolinearitas dalam Regresi.
- 2) Jika nilai Vif < 10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas, dan apabila nilai Vif > 10 maka artinya terjadi multikolinearitas dalam regresi.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)				
Pertambangan (X1)			,669	1,495
Penggalian (X2)			,669	1,495

a. Dependent Variable: PAD (Y)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai Tolerance dan Vif masing-masing variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

a) Nilai Tolerance untuk variabel pertambangan (X1) dan Penggalian (X2) yaitu 0,669 dimana lebih besar dari 0,10 ($0,669 > 0,10$) maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

b) Nilai Vif untuk variabel pertambangan (X1) dan Penggalian (X2) yaitu 1,495 dimana lebih kecil dari 10 ($1,495 < 10$) maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear di temukan korelasi antara kesalahan penganggu pada priode t dengan priode sebelumnya ($t-1$). Autokorelasi dapat di ukur dengan menggunakan uji *Durbin Watson (DW)*. Kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan DW adalah:

- 1) Jika $dw < dL$ maka terdapat auto korelasi positif.
- 2) Jika $dw > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif.
- 3) Jika $(4 - dw) < dL$ maka terdapat autokorelasi negatif.
- 4) Jika $(4 - dw) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif.

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,983 ^a	,967	,960	17,6711	1,835

a. Predictors: (Constant), Penggalian (X2), Pertambangan (X1)

b. Dependent Variable: PAD (Y)

Berdasarkan hasil hitung autokorelasi diatas diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) yaitu, 1,835. Jumlah variabel independen pada penelitian ini yaitu 2 ($k=2$), nilai d_L yaitu 0,8122 dan nilai d_U yaitu 1,5794 sehingga dapat disimpulkan bahwa:

- a) Nilai DW yaitu 1,835 lebih besar dari d_U yaitu 1,5794 ($1,835 > 1,5794$) sehingga dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi positif.
- b) Nilai DW yaitu $1,835 - (4 - 1,835) = 2,165$ lebih besar dari d_U yaitu 1,5794 ($2,165 > 1,5794$) sehingga tidak terdapat autokorelasi negatif.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidak samaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Dasar keputusan yang digunakan dalam metode *Glajser* jika nilai signifikansi antara nilai independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk metode *Scatterplot* yaitu, (1) titik-titik data menyebar keatas diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, (2) titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, (3) penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk gelombang, melebar, kemudian

menyempit dan melebar kembali. Untuk melihat apakah terjadi gejala heterokedastisitas pada data dapat dilihat melalui hasil SPSS.

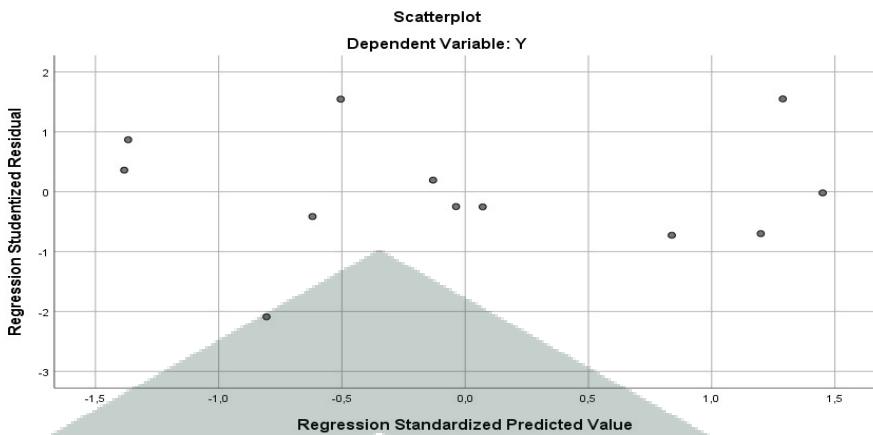
Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardize d	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,485	6,791	2,723	,030
	Pertambangan (X1)	-,228	,137	-,594	-1,670
	Penggalian (X2)	-,101	,126	-,284	-,799

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi variabel pertambangan (X1) yaitu 0,129 dimana lebih besar dari 0,05 ($0,129 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.
- 2) Nilai signifikansi variabel penggalian (X2) yaitu 0,445 dimana lebih besar dari 0,05 ($0,445 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.



Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Pendekatan Dengan Metode Scatterplot

Berdasarkan gambar diatas terlihat titik-titik pada garis *Scatterplot* tidak membentuk pola tertentu dan menyebar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala hetero kedastisitas.

1. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau predictor. Regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. hasil dari regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel hasil uji coefficients berdasarkan output spss terhadap kedua variabel independen yaitu pertambangan dan penggalian terhadap variabel dependen pendapatan Asli Daerah (PAD), yang ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardize d Coefficients	T	Sig.

		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2,985	12,002		-,249 ,809
	Pertambangan (X1)	,602	,241	,184	2,494 ,034
	Penggalian (X2)	2,609	,223	,866	11,707 ,000

a. Dependent Variable: PAD (Y)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai konstanta α sebesar - 2,985 dan koefisien regresi B_1 sebesar 0,602, B_2 sebesar 2,609 nilai konstanta dan koefisien regresi (α , B_1 , B_2) tersebut kemudian dimasukkan dalam model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + B_1 X_1 + B_2 X_2 + e$$

Persamaan regresinya ditulis sebagai berikut:

$$Y = 2,985 + 0,602X_1 + 2,609X_2$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda diatas dapat didefinisikan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar 2,985 menyatakan bahwa jika tidak ada skor sektor pertambangan dan sektor penggalian ($X=0$) maka skor PAD sebesar 2,985.

b. Koefisien regresi variabel sektor pertambangan (X_1) sebesar 0,602 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan sektor pertambangan akan meningkatkan PAD sebesar 0,602.

c. Koefisien regresi variabel sektor penggalian (X_2) sebesar 2,609 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan sektor penggalian akan meningkatkan PAD sebesar 2,609.

2. Koefisien Determinasi

Kemampuan model untuk menerangkan variasi variabel dependennya dapat diukur dengan menggunakan koefisien determinsinya. Nilai dari masing-masing variabel independen akan menjelaskan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,983 ^a	,967	,960	17,6711

a. Predictors: (Constant), Penggalian (X2), Pertambangan (X1)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai R sebesar 0,983 sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel X dengan variabel Y sebesar 0,983 atau 98,3%. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,967 sehingga dapat diketahui besar presentase variasi profitabilitas terhadap kedua yaitu pertambangan dan penggalian sebesar 96,7% sedangkan sisanya sebesar 3,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya di luar dari penelitian yang dilakukan.

3. Uji Hipotesios

a. Uji t (parsial)

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan maslah dalam penelitian, dimana rumusan maslah dalam penelitian yang ada telah

dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan yang menentukan apakah setiap variabel memiliki pengaruh.

Uji t bertujuan untuk menguji secara parsial atau masing-masing variabel independen (pertambangan dan Penggalian) terhadap variabel dependen (PAD). Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5% sehingga dapat diketahui hipotesis terbukti atau tidak.

Proses pengujian dapat dilihat dengan memperhatikan kolom signifikansi dan nilai t hitung dan membandingkan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ pada tabel uji parsial dan juga membandingkan nilai t tabel dan t hitung dasar pengambilan keputusan uji t sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak.

Tabel 4.10 Hasil Uji t (parsial)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,985	12,002	-,249	,809
	Pertambangan (X1)	,602	,241	,184	2,494 ,034
	Penggalian (X2)	2,609	,223	,866	11,707 ,000

a. Dependent Variable: PAD (Y)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa

- a) Uji Hipotesis Sektor Pertambangan terhadap PAD

Nilai koefisien untuk sektor pertambangan (X_1) yaitu 0,602 dan nilai signifikansi untuk variabel pertambangan (X_1) sebesar 0,034 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,034 < 0,05$). Dan nilai untuk t_{hitung} sebesar 2,494 lebih besar dari t_{tabel} 2,262 ($2,494 > 2,262$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima yang berarti terdapat pengaruh antara pendapatan dari sektor pertambangan terhadap PAD di Kabupaten Luwu Timur.

b) Uji Hipotesis Sektor Penggalian terhadap PAD

Nilai koefisien untuk sektor penggalian (X_2) yaitu 2,609 dan nilai signifikansi untuk variabel penggalian (X_2) sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dan nilai untuk t_{hitung} sebesar 11,707 lebih besar dari t_{tabel} 2,262 ($10,025 > 2,262$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima yang berarti terdapat pengaruh antara pendapatan dari sektor penggalian terhadap PAD di Kabupaten Luwu Timur.

b. Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model sama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengujinya adalah hipotesis diterima atau tidak.

Untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat berdasarkan pengambilan keputusan sebagai berikut.

- 1) Jika nilai taraf signifikan $F_{hitung} < \alpha = 0,05$ dan jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $F_{hitung} > \alpha = 0,05$ dnan jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka artinya variabel independen tidak berpengaruh simultan terhadap variabel de penden.

Hasil Uji F dapat dilhat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Hasil Uji f (simultan)

ANOVA^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	82557,284	2	41278,642	132,189
	Residual	2810,423	9	312,269	
	Total	85367,707	11		

a. Dependent Variable: PAD (Y)

b. Predictors: (Constant), Penggalian (X2), Pertambangan (X1)

Berdasarkan hasil pengujian uji F hitung variabel sektor pertambangan (X_1) dan variabel sektor penggalian (X_2) terhadap PAD (Y) sebesar 132,189 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($132,189 > 4,10$).

Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengajuan hipotesis yang dilakukan diterima.

B. Pembahasan

Melihat konsekuensi dalam menjalankan otonomi daerah, maka masing-masing daerah dituntut untuk berupaya meningkatkan sumber pendapatan asli daerah agar mampu membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan lebih meningkatkan pelayan daerah terhadap tanggung jawab pelayanan terhadap masyarakat.

Setiap daerah mendapatkan PAD yang berbeda-beda karena potensi setiap daerah yang berbeda. Upaya peningkatan pendapatan asli daerah dapat dilakukan dengan intensifikasi maupun ekstensifikasi yang salah satunya adalah dengan meningkatkan efisiensi sumber daya dan sarana yang terbatas serta meningkatkan efektifitas pemungutan yaitu dengan mengoptimalkan potensi yang ada serta terus diupayakan menggali sumber-sumber pendapatan baru yang potensinya memungkinkan sehingga dapat dipungut pajak atau retribusinya.

PAD merupakan sumber penerimaan yang murni dari daerah, yang merupakan modal utama bagi daerah sebagai biaya penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah, meskipun PAD tidak seluruhnya dapat membiayai total pengeluaran daerah, namun proporsi PAD terhadap total penerimaan daerah tetap merupakan indikasi derajat kemandirian keuangan suatu pemerintah daerah.

Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Adanya kenaikan pendapatan asli daerah (PAD) akan memicu dan memacu pertumbuhan ekonomi daerah menjadi lebih baik

dari pada pertumbuhan ekonomi daerah sebelumnya, daerah yang pertumbuhan ekonominya positif mempunyai kemungkinan mendapatkan kenaikan PAD.

Kenaikan pendapatan asli daerah (PAD) juga dapat mengoptimalkan dan meningkatkan aktifitas pada sektor yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi, seperti sektor idustri dan perdagangan, sektor jasa, dan sektor-sektor lainnya. Jika dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah sangat berpengaruh pada laju pertumbuhan ekonomi.

Kemampuan pemerintah dalam mengelola keuangan daerahnya sendiri dituangkan dalam bentuk anggaran pendapatan belanja daerah (APBD) baik secara langsung, seperti halnya Halim, (2007) mengatakan bahwa sumber dana tersebut tercantum dalam APBD yang mencakup transfer dana perimbangan dari pemerintah pusat, yang mana mencerminkan kemampuan pemerintah dalam kemandirian di masing-masing daerah dengan melihat dari segi pendapatan yaitu PAD, DAU, DAK dan belanja pembangunan.⁵⁰

Peningkatan pelayanan diberbagai sektor salah satunya adalah sektor publik, dengan adanya peningkatan dalam pelayanan disektor publik akan dapat menambah daya tarik bagi investor untuk menanamkan investasinya di daerah. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya pemerintah daerah untuk meningkatkan kemandirian daerah dengan mengoptimalkan potensi pendapatan daerah.⁵¹

⁵⁰Abdul Halim. *Akuntansi Sektor Publik: Akuntasi keuangan Daerah*. Jakarta Salemba Empat (2007) 35

⁵¹ Ni Luh Supadmi. “*Pengaruh PAD,DAU, dan SILPA Pada Belanja Modal Dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Pemoderasi*” *e-jurnal* (Vol.7, No.2, tahun 2014). 2

Semakin tinggi penerimaan PAD suatu daerah di pengaruhi dari objek-objek penerimaan suatu daerah sebagai objek penunjang penerimaan pendapatan suatu daerah. Kenaikan pendapatan daerah juga dapat mengoptimalkan dan meningkatkan aktivitas pada objek-objek yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi, seperti di bidang pertambangan dan penggalian sebagai salah satu penunjang penerimaan pendapatan asli daerah.

Pertambangan termasuk dalam industri alternatif yang paling efektif untuk meninkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah yang penduduknya berada dalam kemiskinan struktural. Disisi lain sektor pertambangan juga merupakan industri yang menimbulkan berbagai perubahan derastis terhadap lingkungan sehingga merupakan ancaman terhadap kelestarian fungsi-fungsi lingkungan dan fungsi-fungsi kehidupan sosial budaya masyarakat. Potensi-potensi positif sektor pertambangan sering tidak mampu mengkompensasikan potensi-potensi negatif ini, sehingga industri pertambangan mempunyai potensi konflik dengan kepentingan masyarakat.

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian nasional, terutama di percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi sebagai penghasil devisa negara. Adapun dari sektor Penggalian Menurut Djkapermana (2010) bahwa tingkat perkembangan suatu wilayah dan ukuran keberhasilan pembangunan identik dengan tingkat pertumbuhan

ekonomi yang direpresentasikan dengan perubahan atau peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi.⁵²

Arah peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) terkhusus untuk kab. Luwu timur masih terarah pada peningkatan potensi yang memiliki kontribusi seperti pertambangan dan penggalian, oleh sebab itu kabupaten luwu timur memiliki peran strategi dalam pembangunan daerah dan pusat dari segi aspek ekonomi.

Dalam setiap wilayah selalu terdapat sektor-sektor yang bersifat strategis, akibat besarnya sumbangannya yang diberikan dalam perekonomian wilayah serta keterkaitan sektor dan spasialnya.⁵³ Tidak terkecuali di kabupaten luwu timur sektor pertambangan dan penggalian untuk saat ini masih memiliki pengaruh terhadap perolehan pendapatan asli daerah(PAD), yang bertujuan untuk peningkatan pembangunan daerah dari segi pengelolaan pemerintahan dan perekonomian daerah.



⁵²Wahyu Hidayat, Erna Rustiadi, & Hariadi Kartodiharjo. “Dampak Sektor Pertambangan Terhadap Perekonomian wilayah di kabupaten Luwu Tin unumur”*Jurnal Economia* (Vol.10, No.1, tahun 2014). 2

⁵³Wahyu Hidayat, Erna Rustiadi, & Hariadi Kartodiharjo. “Dampak Sektor Pertambangan Terhadap Perekonomian wilayah di kabupaten Luwu Timur”*Jurnal Economia* (Vol.10, No.1, tahun 2014). 2

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penilitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi pendapatan Asli Daerah Kabupaten luwu timur dari hasil pertambangan dan penggalian hingga saat ini mengalami peningkatan yang cukup baik dimana pendapatan asli daerah kabupaten luwu timur tiap tahunnya mengalami peningkatan, dan pemerintah kabupaten luwu timur telah melakukan Langkah-langkah pembaruan kebijakan serta penyempurnaan sistem, administrasi dan retribusi daerah untuk tetap meningkatkan pendapatan asli daerah.
2. Berdasarkan hasil uji determinasi dapat disimpulkan bahwa pendapatan dari sektor pertambangan dan penggalian berpengaruh terhadap PAD sebesar 96,7% dengan sisa sebesar 3,3% yang dipengaruhi oleh variable lain atau faktor lain. Berdasarkan hasil uji simultan F, seluruh variabel bebas secara simultan/Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PAD, pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji t parsial, pendapatan dari sektor pertambangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan dari sektor pertambangan dan penggalian terhadap Pendapatan Asli Daerah Tahun 2009-2020.

B. Saran

Mengacu pada hasil penelitian yg telah dilakukan, penulis dapat memberikan saran dan masukan bagi peneliti selanjutnya dan pemerintah kabupaten luwu timur dalam meninggatkan pendapatan asli daerah.

1. Meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa pemerintah daerah telah siap dalam otonomi daerah yang mengharuskan pemerintah daerah mengelolah keuangan daerahnya sendiri.
2. Program-program yang dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah seharusnya terfokus kearah indikator-indikator yang memiliki peranan penting seperti sektor pertambangan dan penggalian yang ada didaerah.
3. Penulis menyarankan agar tidak menggunakan hasil penelitian ini sebagai satu-satunya alat analisis untuk meningkatkan penerimaan daerah serta pendapatan asli daerah bagi badan pendapatan daerah kabupaten Luwu Timur, hendaknya dilakukan analisis dengan metode lainnya sebagai bahan perbandingan demi keakuratan hasil.
4. Bagi Pemerintah Pusat, sebagai gambaran terhadap pemerintah pusat untuk melihat bagaimana suatu pemerintah daerah meningkatkan sumber pemasukan pendapatan asli daerah-nya dan mengembangkan sumber-sumber potensi didaerah tersebut.

Penulis telah berusaha menyajikan skripsi ini sebaik mungkin sesuai dengan kemampuan penulis, namun masih terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan. Penulis memberikan saran untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yangbanyak.



DAFTAR PUSTAK

- Armas Riadi & Dian Alfira Kasmita “Pengaruh Sektor Ekonomi Terhadap Pendapatan asli Daerah Provinsi Riau” *Pekbis Jurnal*, (Vol. 6, No.1, tahun.2014)
- Andirfa. “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Kemandirian Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah”. (Vol.12, No.1, Januari 2009)
- Arikunto Suharsini, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*” Jakarta, Rineka cipta, 2006.
- Astuti Ika “ Pengawasan Pemerintah Terhadap Pelaksanaan Kewajiban Psca Tambang Pemilik Izin Usaha Pertambangan DiDesa Mangilu, Kecamatan Bungoro, Pangkep “ (universitas Hasanuddin, 2017).
- Bhaskara Gde Perwira Jaya dan A.A Bagus Putu Widanta “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli (PAD) Kota Denpasar” E-Jurnal, (Vol.3, No.5, Mei 2014)
- Bitar, “Pengertian, Macam-Macam, Serta Proses Terbentuknya Barang Tamabang Beserta Contoh Lengkapnya” 26 januari, 2020, <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-macam-macam-dan-proses-terbentuknya-barang-tambang-beserta-contohnya-lengkap/>.
- Budi Purbayu Santoso dan Ashari, “Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS” Yogyakarta, ANDI,2005.
- Dyah Rahmi Hajeng Rizkiana, “Pengelolaan Usaha Penambangan Bahan Galian Golongan C, Di Desa Darmakradenan Kecematan Ajibarang Kabupaten Banyumas” Skripsi Universitas Jendral Sudirman, Purwokerto 2012,
- Gujarat D, “Pengantar Statistik”, Jakarta, Bumi Aksara, 1999.
- Hasan Iqbal, “Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Alokasinya” Jakarta, Ghilia Indonesia, 2002.
- Ishak Yanuar. “Analisis Kontribusi Penerimaan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Barat”.
- Indah Nur Rahmawati “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Alokasi Belanja Daerah” (Universitas Diponegoro Semarang, 2010).
- Kadek Ni pebriani, edy sujana, I gusti ayu purnawati. “Kontribusi Dan Efektivitas Pajak Galian Golongan C Pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karangasem” e-jurnal (Vol.7, No.1, tahun 2017)
- Lestari Diana. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda” e-ISSN (Oktober 2016)

- Lisnawati, "Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota Dan Aset Terhadap Sisa Hasil usaha pada Koperasi simpan Pinjam Bakti Huriah Masamba Kabupaten Luwu Utara", (2018).
- Mazya Miragustia, Raja Masbar dan Muhammd Nasir "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Aceh" Jurnal Ilmu Ekonomi, (Vol.3, No.1, Februari 2015):
- Moelong j lexsy, "Metodologi Penelitian Kualitatif", Bandung, Remaja Rosda Karya,2006.
- Nasir Mohammad, Metode Penelitian (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983),
- Orbaningsih Dwi. "Penggalian Potensi Pendapatan Daerah di Kota Malang", (vol.6, No.1, Februari 2010)
- Pusat Badan Statistic, "Subjek Pertambangan" 5 februari 2020, <https://www.bps.go.id/subject/10/pertambangan.html#subjekViemtab1>
- Priyanto Dwi," Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS20", Yogyakarta, C.V Andi Offset, 2012.
- Rahmayanti, "faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Batu Bata Di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa," (2017):
- Risal Semuel. "Analisis Dampak Kebijakan Pertambangan Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Makroman", Jurnal Administrative Reform, (Vol.1, No.3, Tahun 2013)
- Sekarang Uma, "Business Research, dalam Sugino Metode Penelitian Kombinasi Mixed Method", Bandung, Alfabeta, 2003.
- Sugiyono, "metode penelitian kuantitatif" bandung, C.V alfabet, 2007, .
- Umar, "Analisis Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Batu Bata di Kecamatan Bantunombo", (2016)
- Virtanti Aryanti Anas "Peran Sektor Pertambangan Terhadap Prekonomian Provinsi Sulawesi Selatan" Eng.Unhas.ac.id, (Vol.4,No.4,Tahun.2018):
- Widayati Sri. "Ekonomi Lokal Sebagai Bagian Dari Pengembangan Wilayah Pertambangan Yang Berdampak Terhadap Pendapatan Pendapatan Daerah (Studi Kasus Pertambangan Pasir Dan Batuan Kab. Bandung Barat)". (Vol.4, No.1, Tahun. 2014)
- Wahyudi Kumorotomo "Akuntabilitas Anggaran Publik: Isu Politik, Prioritas Belanja, dan Silpa dalam Alokasi APBD di Beberapa Daerah" n.d. Makalah dipaparkan pada konfrensi Administrasi Negara ks-3 Bandung

LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel Distribusi Nilai t_{tabel}

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641

30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750		90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744		91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738		92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733		93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728		94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724		95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719		96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715		97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712		98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708		99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704		100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701		101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698		102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695		103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692		104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690		105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687		106	1.291	1.663	1.985	2.367	2.629
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685		107	1.291	1.662	1.984	2.366	2.629
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682		108	1.291	1.662	1.984	2.366	2.628
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680		109	1.291	1.662	1.984	2.365	2.627
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678		110	1.291	1.662	1.983	2.365	2.627
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676		111	1.291	1.662	1.983	2.364	2.626
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674		112	1.291	1.661	1.983	2.364	2.625
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672		113	1.291	1.661	1.982	2.363	2.625
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670		114	1.291	1.661	1.982	2.363	2.624
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668		115	1.291	1.661	1.982	2.362	2.623
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667		116	1.290	1.661	1.981	2.362	2.623
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665		117	1.290	1.661	1.981	2.361	2.622
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663		118	1.290	1.660	1.981	2.361	2.621
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662		119	1.290	1.660	1.980	2.360	2.621
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660		120	1.290	1.660	1.980	2.360	2.620

Dari "Table of Percentage Points of the t-Distribution." Biometrika, Vol. 32. (1941), p. 300. Reproduced by permission of the Biometrika Trustees.

Lampiran 2

Tabel Distribusi f_{tabel}

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	15	20	24	30	40	60	120	∞
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	244	246	248	249	250	251	252	253	254
2	18,5	19,0	19,2	19,2	19,3	19,3	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5
3	10,1	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,74	8,70	8,66	8,64	8,62	8,59	8,57	8,55	8,53
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,91	5,86	5,80	5,77	5,75	5,72	5,69	5,66	5,63
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74	4,68	4,62	4,56	4,53	4,50	4,46	4,43	4,40	4,37
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,00	3,94	3,87	3,84	3,81	3,77	3,74	3,70	3,67
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,57	3,51	3,44	3,41	3,38	3,34	3,30	3,27	3,23
8	5,32	4,46	4,07	3,84	4,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,28	3,22	3,15	3,12	3,08	3,04	3,01	2,97	2,93
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,07	3,01	2,94	2,90	2,86	2,83	2,79	2,75	2,71
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,91	2,85	2,77	2,74	2,70	2,66	2,62	2,58	2,54
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,79	2,72	2,65	2,61	2,57	2,53	2,49	2,45	2,40
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,69	2,62	2,54	2,51	2,47	2,43	2,38	2,34	2,30
13	4,67	3,81	3,41	3,13	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,60	2,53	2,46	2,42	2,38	2,34	2,30	2,25	2,21
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60	2,53	2,46	2,39	2,35	2,31	2,27	2,22	2,18	2,13
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,69	2,54	2,48	2,40	2,33	2,29	2,25	2,20	2,16	2,11	2,07
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,42	2,35	2,28	2,24	2,19	2,15	2,11	2,06	2,01
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45	2,38	2,31	2,23	2,19	2,15	2,10	2,06	2,01	1,96
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,34	2,27	2,19	2,15	2,11	2,06	2,02	1,97	1,92
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,31	2,23	2,16	2,11	2,07	2,03	1,98	1,93	1,88
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35	2,28	2,20	2,12	2,08	2,04	1,99	1,95	1,90	1,84
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,25	2,18	2,10	2,05	2,01	1,96	1,92	1,87	1,81
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30	2,23	2,15	2,07	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,78
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27	2,20	2,13	2,05	2,01	1,96	1,91	1,86	1,81	1,76
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25	2,18	2,11	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,79	1,73
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24	2,16	2,09	2,01	1,96	1,92	1,87	1,82	1,77	1,71
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16	2,09	2,01	1,93	1,89	1,84	1,79	1,74	1,68	1,62
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08	2,00	1,92	1,84	1,79	1,74	1,69	1,64	1,58	1,51
50	4,08	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,02	1,95	1,87	1,78	1,74	1,69	1,63	1,56	1,50	1,41
60	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,92	1,84	1,75	1,70	1,65	1,59	1,53	1,47	1,39
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,85	1,80	1,68	1,63	1,57	1,51	1,46	1,40	1,28
120	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02	1,96	1,91	1,83	1,75	1,66	1,61	1,55	1,50	1,43	1,35	1,22
∞	3,84	3,00	2,60	2,37	2,21	2,10	2,01	1,94	1,88	1,83	1,75	1,67	1,57	1,52	1,46	1,39	1,32	1,22	1,00

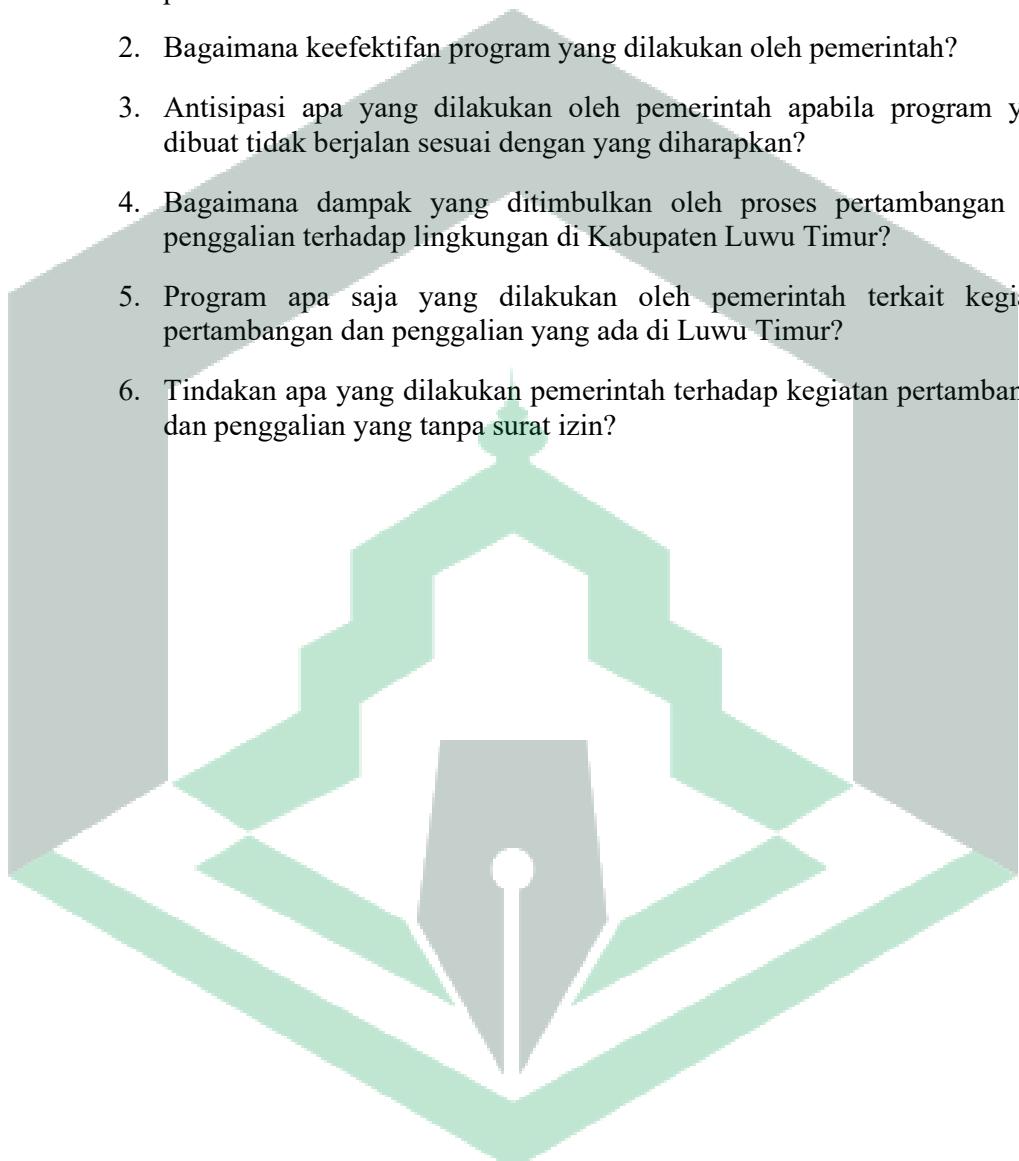
Degrees of freedom for Denominator

Lampiran 3

Pedoman Wawancara

Berikut daftar/ teks wawancara kepada orang yang bersangkutan.

1. Program apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan PAD oleh pemerintah?
2. Bagaimana keefektifan program yang dilakukan oleh pemerintah?
3. Antisipasi apa yang dilakukan oleh pemerintah apabila program yang dibuat tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan?
4. Bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh proses pertambangan dan penggalian terhadap lingkungan di Kabupaten Luwu Timur?
5. Program apa saja yang dilakukan oleh pemerintah terkait kegiatan pertambangan dan penggalian yang ada di Luwu Timur?
6. Tindakan apa yang dilakukan pemerintah terhadap kegiatan pertambangan dan penggalian yang tanpa surat izin?



Lampiran 4

Foto Wawancara



Lampiran 5

Surat Keterangan Pengaji


SURAT KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR : 245 TAHUN 2022
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM INSTITUT AGAM ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Menimbang : a. bahwa demi kelancaran proses pengujian tugas akhir skripsi bagi mahasiswa Program S1, maka dipandang perlu dibentuk Dosen Pengaji Seminar Hasil dan Ujian Munaqasyah; b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Dosen Pengaji/Tugas akhir skripsi mahasiswa sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Rektor.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi; 4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo; 5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo.

Memperhatikan : Pemunjukan pengaji dari ketua prodi

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM SI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Pertama : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf(a) di atas.

Kedua : Tugas Dosen Pengaji Tugas akhir skripsi mahasiswa adalah : mengoreksi, mengarahkan, menila/ mengevaluasi dan menguji kompetensi dan kemampuan mahasiswa berdasarkan skripsi yang diajukan serta memberi dan menyampaikan hasil keputusan atas pelaksanaan ujian skripsi mahasiswa berdasarkan pertimbangan tingkat penguasaan dan kualitas penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi.

Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN PALOPO TAHUN 2022.

Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pengujian munaqasyah selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya.

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di
Palopo
: 08 April 2022


Rektor
Institut Agama Islam Negeri Palopo
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Tembusan :

1. Kabiro AUAK;
2. Pertinggal;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO
NOMOR : 245 TAHUN 2022
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA MAHASISWA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Muh. Aidil Akbar
NIM : 16 0401 0084
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan dari Hasil Pertambangan dan Penggalian terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Timur Tahun 2009-2020.
- III. Tim Dosen Penguji :
Ketua Sidang : Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
Sekretaris : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.
Penguji Utama (I) : Ilham, S.Ag., M.A.
Pembantu Penguji (II) : Jibria Ratna Yasir, SE., M.Si.

Palopo, 08 April 2022



Lampiran 6

Buku Kontrol

Buku Kontrol Penelitian Skripsi - 24

**LEMBAR KONSULTASI SETELAH UJIAN
SEMINAR HASIL PENELITIAN**

Konsultasi ke, _____ Hari _____ Tanggal _____

Materi Konsultasi

No.	Uraian
1	Acc
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Pengaji I

Iham S. Ag., M.A.
NIP. 19731011 200312 1003



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

LEMBAR KONSULTASI SETELAH UJIAN
SEMINAR HASIL PENELITIAN

Konsultasi ke, Hati Tanggal,

Materi Konsultasi

No.	Ujian
1	Metode
2	Kerangka teoritik
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Pengaji II.

Jibrin Patria Yasir, SE., M.Si.
NIP. 198508052019032008



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

**LEMBAR KONSULTASI SETELAH UJIAN
SEMINAR HASIL PENELITIAN**

Konsultasi ke: _____ Hari: _____ Tanggal: _____

Materi Konsultasi	Uraian
No	
1	Acc
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Pembimbing I:

[Signature]
Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.A.
NIP. 6979 0630 2005 01 1000



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Dipindai dengan CamScanner

**LEMBAR KONSULTASI SETELAH UJIAN
SEMINAR HASIL PENELITIAN**

Konsultasi ke, _____ Hari, _____ Tanggal, _____

Materi Konsultasi

No	Uraian
1	PRAKATA
2	DAFTAR BELAKANG
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Pembimbing II.


Abd. Kadir Arno, SE, Sy., M.Si
NIP.



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Lampiran 7

Kartu Kontrol

KARTU KONTROL SEMINAR HASIL SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM E-mail: iainpalopo.feb@gmail.com Website: http://feb-iainpalopo.ac.id					
NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	Kamis, 09/07/2019	KIKI SRI PRAMAYU	Pengaruh Pengembangan dan Persepsi Inovasi Sistem Perekonomian Koperasi berdasarkan Syariah (Studi kasus pada koperasi di Kabupaten Luwu Utara)		
2	Jumat. 05/07/2019	NORMA YUNITA	Kelimpaman Pengembangan Lahan Perkebunan Jambu Portum buatan Penduduk Masyarakat (Studi Kasus: Desa Urao Kec. Mapadeceng Kab. Luwu Utara)		
3	Jumat/ 05/07/2019	NURDIANA IMRAN	Analisis Kinerja Keuangan PDA Nirta Bulakara kab. Luwu Utara periode 2017 Berdasarkan Kemendagri No. 97 Tahun 1999 di Maranatha Selawesi Selatan		
4	Selasa/ 09/07/2019	ARNITA'	Kemaritah Kapasitas Komunitas terhadap Pengembangan Produk Pendekanan Bank Syariah (Studi Kasus: Kec. Bara Ilet Balanda Iota Palopo)		
5	Rabu 10/07/2019	NUF HIKMAH ANDHYANI	Korelasi tingkat kekuatan terhadap besaran dan keberhasilan bisnis dinarsyariah (Studi kasus: Koperasi Pemasaran dalam meningkatkan Penghasilan rupiah makan, Pengaluan barang bahan makanan, kota Palopo)		
6	10/07/2019	Zulnaeni			
7	Kamis 11/07/2019	CITRA WAHYUNI	Pengaruh Inovasi dan Struktur Produk Terhadap Kinerja Keuangan pada kapasitas Bank Syariah (Studi kasus: Huria Cabang Masjid Al-Mustafa priode		
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					

DEPARTEMEN AGAMA
PALEMBANG
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Hj. Ramlah M, M.Pd
NIP. 196102081994032001

N.B.:
 - Kartu ini dibawa setiap mengikuti ujian
 - Setiap mahasiswa wajib mengikuti minimal 5 kali seminar sebelum seminar hasil

Lampiran 8

Nota Dinas Tim Pengaji



Lampiran 9

Halaman Persetujuan Tim Penguji



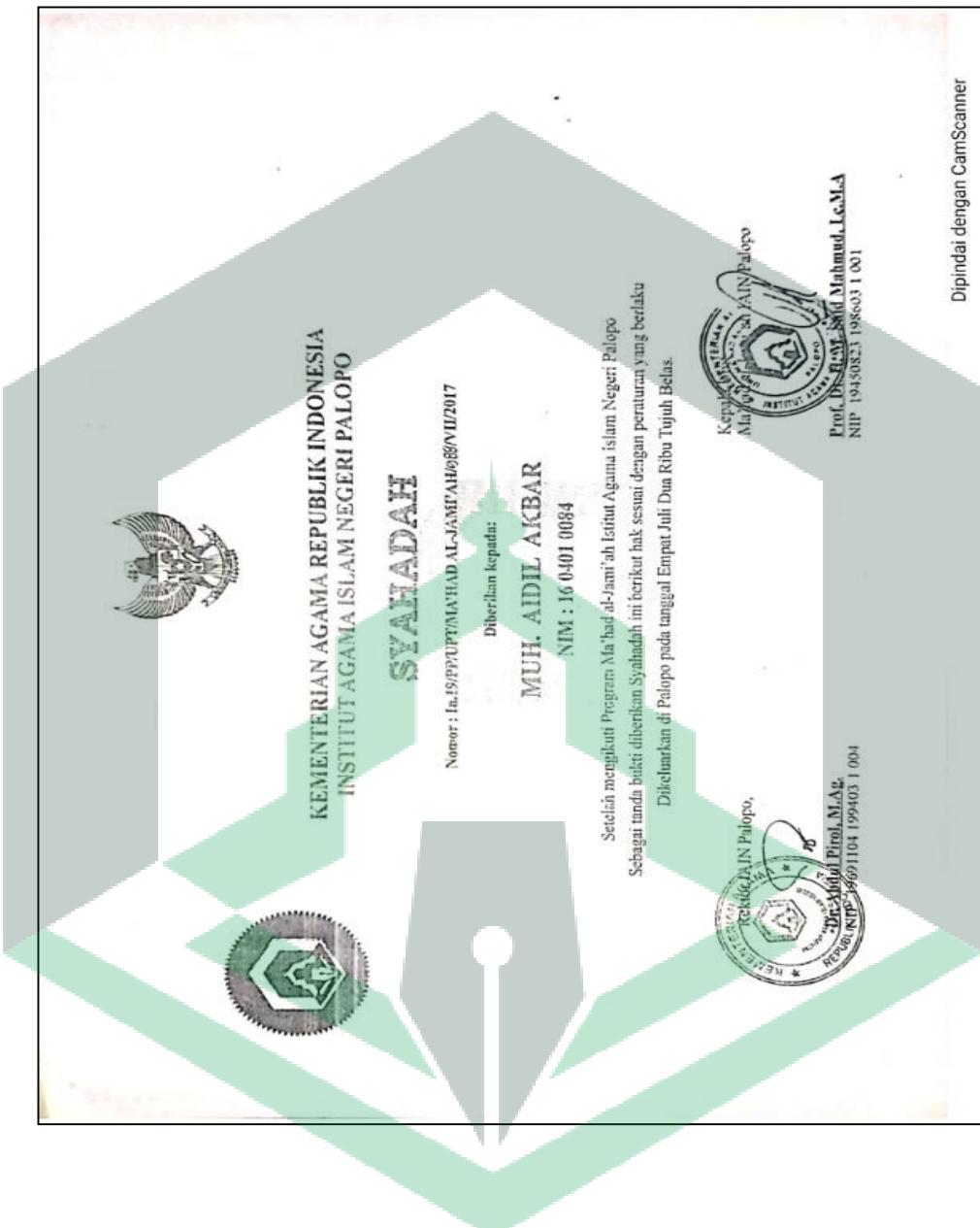
Lampiran 10

Surat Keterangan Bebas Mata Kuliah



Lampiran 11

Surat Keterangan Matrikulasi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

TRANSKRIP NILAI
MAHASISWA PROGRAM MA'HAD AL-JAM'AH

NAMA : MUL. AIGIL AKBAR
NIM : 16.0401.0034
KELOMPOK : EKIS C

NO	MATA KULIAH	SEMESTER	NILAI	
			ANGKA	HURUF
1	Metode Baca Tulis Al-Qur'an	I	95	A
2	Bahasa Arab	I	86	A-
3	Pengamalan Sunnah	II	90	A
4	Aqidah Akhlak	II	80	B+
5	Teori & Praktik Ibadah	II	77	B
JUMLAH			428	
RATA-RATAN			85	

Predikat Kelulusan : Amat-Golk / Baik / Cukup / Kurang

Palopo, 04 Juli 2017
KEPALA UNIT
MA'HAD AL-JAM'AH IAIN PALOPO,

Dr. Drs. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A.

Lampiran 12

Surat Keterangan Membaca & Menulis Al-Qur'an dari PA



Lampiran 13

Sertifikat Oscar/ Penbaru



Lampiran 14

Transkip Nilai

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO TRANSKRIP PRESTASI AKADEMIK DIBERIKAN KEPADA					
NAMA	MUH. AIDIL AKBAR		FAKULTAS	EKONOMI DAN BISNIS ISLAM	
NIM	16 0401 0084		PRODI	EKONOMI SYARIAH	
No	Nama Mata Kuliah	Nilai (N)	Kredit (K)	N x K	Ket
1	BAHASA ARAB	2,75	2	5,50	B-
2	BAHASA INDONESIA	3,25	2	6,50	B+
3	BAHASA INGGRIS	3	2	6,00	B
4	MBTA	3	2	6,00	B
5	TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH	2,5	2	5,00	C+
6	PENGANTAR FIQHI	3,5	2	7,00	A-
7	PENGANTAR STUDI ISLAM	3,75	2	7,50	A
8	PENGETAHUAN KOMPUTER	2,75	2	5,50	B-
9	TEORI DAN PRAKTEK DAKWAH	3,5	2	7,00	A-
10	ULUMUL QURAN	3,25	2	6,50	B+
11	CIVIC EDUCATION	3,75	2	7,50	A
12	PENGANTAR MANAJEMEN	3	2	6,00	B
13	PENGANTAR FILSAFAT	3,5	2	7,00	A-
14	ULUMUL HADIST	3,5	2	7,00	A-
15	PENGANTAR ILMU EKONOMI	3,75	2	7,50	A
16	PENGANTAR EKONOMI MIKRO	2,75	2	5,50	B-
17	PENGANTAR EKONOMI MAKRO	3	2	6,00	B
18	APLIKASI KOMPUTER	3,25	2	6,50	B+
19	EKONOMI WILAYAH DAN KEARIFAN LOKAL	3,25	2	6,50	B+
20	PENGANTAR AKUNTANSI	3	2	6,00	B
21	DASAR-DASAR EKONOMI ISLAM	3,5	3	10,50	A-
22	AQIDAH DAN AKHLAK	3,75	2	7,50	A
23	AKUNTANSI SYARIAH	3,25	2	6,50	B+
24	ASURANSI SYARIAH	3,25	2	6,50	B+
25	ETIKA BISNIS ISLAM	2,75	3	8,25	B-
26	MATEMATIKA EKONOMI	3,75	2	7,50	A
27	SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM	4	3	12,00	A+
28	TAFSIR AYAT DAN HADIST EKONOMI	3,5	3	10,50	A-
29	EKONOMI MIKRO ISLAM	3,25	2	6,50	B+
30	EKONOMI MAKRO ISLAM	3,75	2	7,50	A
31	LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH	2	2	4,00	C-
32	EKONOMI MONETER ISLAM	3,25	2	6,50	B+
33	ASPEK HUKUM EKONOMI	3,75	2	7,50	A
34	EKONOMI KOPERASI DAN UMKM	3,25	2	6,50	B+
35	MANAJEMEN KEUANGAN	3	3	9,00	B
36	PERPAJAKAN	3,25	2	6,50	B+
37	EKONOMI MANAGERIAL	2,75	2	5,50	B-
38	EKONOMI PUBLIK	3	2	6,00	B
39	EKONOMI POLITIK	2,75	2	5,50	B-

40	FIQHI MUAMALAT	3,5	2	7,00	A-
41	KEWIRAUSAHAAN	3,75	2	7,50	A
42	QAWAIDUL FIQHIYAH	3,5	2	7,00	A-
43	MANAGEMEN KEUANGAN 2	3	2	6,00	B
44	MANAGEMEN PEMASARAN	2,75	2	5,50	B-
45	METODE PENELITIAN EKONOMI	3,75	2	7,50	A
46	SISTEM INFORMASI MANAJEMEN	3,75	2	7,50	A
47	AKUNTANSI MANAJERIAL	3,5	3	10,50	A-
48	MANAGEMEN SDM	3,25	3	9,75	B+
49	STATISTIK EKONOMI	3	3	9,00	B
50	STUDI KELAYAKAN BISNIS	4	3	12,00	A+
51	PEREKONOMIAN INDONESIA	3,5	2	7,00	A-
52	KOMUNIKASI PEMASARAN	3,25	2	6,50	B+
53	ANALISIS LAPORAN KEUANGAN	4	3	12,00	A+
54	EKONOMETRIKA	3,75	3	11,25	A
55	MANAGEMEN STRATEGIK	3,5	3	10,50	A-
56	RISET MANAGEMEN OPERASIONAL	4	3	12,00	A+
57	APLIKASI PERBANKAN SYARIAH	3,5	3	10,50	A-
58	EKONOMI INTERNASIONAL	3,5	2	7,00	A-
59	MAGANG II	3,5	2	7,00	A-
60	FIQHI MUAMALAT KONTEMPORER	3,25	2	6,50	B+
61	STUDI PENGELOLAAN ZAKAT	3,5	2	7,00	A-
62	KULIAH KERJA NYATA	4	4	16,00	A+
63	KOMPREHENSIF	3,25	2	6,50	B+
			142	477,25	

Indeks Prestasi Semester : 3,36

Jumlah Kredit : 142

Palopo, 12 April 2022

Ketua Prodi Ekonomi Syariah



Dr. Fasiha, M.EI

Lampiran 15

Toefl



Lampiran 16

Kuitansi Pembayaran UKT

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Biti, Kota Palopo 91914 Telepon/Hp 085243175771
Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

SURATKETERANGAN

Yang bertandatangan di bawahini

Nama	:	Saepul, S.Ag., M.Pd.I
NIP	:	19720715 200604 1 001
Jabatan	:	Kepala Bagian Tata Usaha
Unit Kerja	:	FEBI IAIN Palopo

menerangkan bahwa:

Nama	:	MUH. ADIL AKBAR
NIM	:	160401 0084
Semester/Prodi	:	XII / EKIS - C
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam

Yang bersangkutan benarlah melunasi pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) semester ~~I~~ XII.

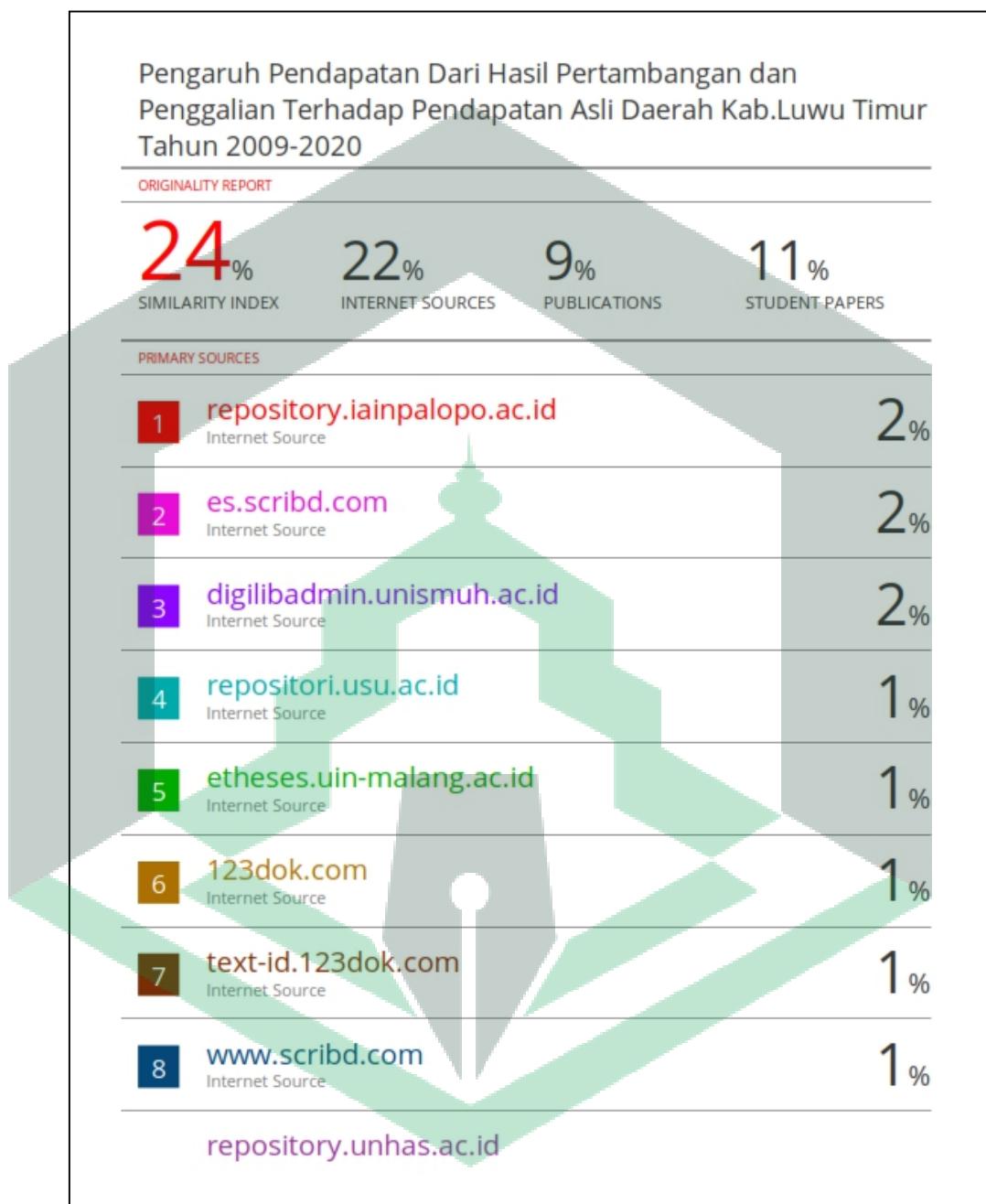
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Palopo, 09 MEI 2022
an. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha


Saepul, S.Ag., M.Pd.I
NIP19720715 200604 1001

Lampiran 17

Cek Plagiasi/ Turnitin



RIWAYAT HIDUP



Muh. Aidil Akbar, adalah nama yang dinisbahkan kepada penulis yang lahir di Desa Lambarese pada tanggal 30 Mei 1998. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dan merupakan buah hati pasangan **Patiroi** dan **Uleng**.

Menempuh pendidikan dasar pada tahun 2004 di SDN 104 Jalajja Kec. Burau, Kab. Luwu Timur dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 3 Burau Kec. Burau, Kab. Luwu Timur dan tamat pada tahun 2013. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Burau Kec. Burau, Kab. Luwu Timur dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan mengambil Program Studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.